

**WISATA PANTAI GALESONG SEBAGAI MEDAN SOSIAL  
MASYARAKAT GALESONG UTARA  
KABUPATEN TAKALAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**NURAFNI HAERUDDIN  
NIM 105382329 12**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JULI 2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Wisata Pantai Galesong Sebagai Medan Sosial  
Masyarakat Galesong Utara Kabupaten Takalar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nur Afni Haeruddin

NIM : 10538 2329 12

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Mei 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Nursalam, M.Si**  
NBM: 951 829

**Suardi, S.Pd., M.Pd**

Diketahui:

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi

**Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**  
NBM : 858625

**Dr. H. Nursalam, M.Si**  
NBM: 951 829

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **Nur Afni Haeruddin**

NIM : 10538 2329 12

Jurusan : PendidikanSosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Wisata Pantai Galesong Sebagai Medan Sosial  
Masyarakat Galesong Utara Kabupaten Takalar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2016

Yang Membuat Pernyataan

**Nur Afni Haeruddin**

## **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Nur Afni Haeruddin**

NIM : 10538 2329 12

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2016  
Yang Membuat Perjanjian

**Nur Afni Haeruddin**

## *MOTTO DAN PERSEMBAHAN*

*“Sebuah Mahakarya Tidak Cukup  
Dengan Mengendalikan Talenta Semata,  
Selalu ada Harapan Bagi Mereka  
Yang Sering Berdo'a dan Selalu Ada  
Jalan Bagi Yang Gemar Berusaha.”*

***Optimisme yang sesungguhnya adalah menyadari masalah serta mengenali pemecahannya, mengetahui kesulitan dan yakin bahwa kesulitan itu pasti dapat diatasi.***

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku serta , saudaraku, dan sahabatku  
Atas keikhlasan dan do'anya dalam mendukung penulis

Mewujudkan impian menjadi menjadi sebuah  
kenyataan

## ABSTRAK

**Nurafni Haeruddin, 2016.** Wisata Pantai Galesong Sebagai Medan Sosial Masyarakat Galesong Utara Kabupaten Takalar. Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Nursalam dan Suardi

Penelitian tentang Wisata Pantai Galesong Sebagai Medan Sosial Masyarakat Galesong Utara Kabupaten Takalar. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana cara masyarakat Galesong berinteraksi melalui wisata pantai, Bagaimana proses perubahan sosial dalam masyarakat melalui wisata pantai, Bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat dengan adanya wisata pantai, Bagaimana implikasi wisata pantai Galesong sebagai medan sosial masyarakat Galesong dan Bagaimana solusi dampak negatif dan positif pantai Galesong sebagai medan sosial masyarakat Galesong. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling sebagai salah satu teknik untuk menentukan informan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Wisata pantai Galesong keberadaannya membawa dampak positif dan negatif. Dampak Positif dari tempat wisata ini untuk pengunjung keberadaan wisata ini sangat memberikan mamfaat, karena dari hasil wawancara terhadap pengunjung, semua pengunjung mengatakan bahwa tempat wisata ini sangat memberikan kontribusi positif kepada pengunjung. Selain dari pemandangan yang indah, fasilitas berupa resort dan taman bermain membuat tempat wisata ini sangat di minati serta posisi sangat strategis.

**Kata Kunci :** *Wisata Pantai Galesong Medan Sosial Masyarakat Galesong Utara Kabupaten Takalar.*

## KATA PENGANTAR



Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah SWT., Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., serta keluarga-Nya dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti Beliau. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal tersebut dapat teratasi berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta adanya bantuan dari semua pihak.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tiada milik manusia kecuali milik yang Maha Sempurna. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta kepada Ayahanda alm., Haeruddin Dg, Nai dan Ibunda Jaleha Dg, Tanning yang bekerja banting tulang mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan mengiringi do'a restu yang tulus, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda.

Kepada Dr. H. Nursalam, M.Si dan Suardi, S.Pd., M.Pd Selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada ; Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. H. Nursalam, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar. Muhammad Akhir.S.Pd.,M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak lupa penulis mengucapkan kepada semua saudara Kandung Ananda atas segala semua masukan dan arahan yang telah diberikan, banyak kesalahan dan kekurangan ananda tapi semua itu tertutupi dengan kesabaran yang dihadapi.

Sahabat-sahabatku seperjuangan di Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Unismuh Makassar khususnya angkatan 2012 kelas B terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan kita selama ini yang penuh keceriaan dan saling membantu. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu-persatu terima kasih atas bantuannya.

Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.



Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Mei 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
SURAT PERJANJIAN .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Defenisi Operasional .....	7
BAB II    KAJIAN PUSTAKA .....	9
1. Pantai .....	9
2. Wisata Pantai .....	10
3. Medan Sosial .....	14

	4. Masyarakat .....	16
	5. Perubahan Sosial .....	20
	6. Dampak Perubahan Sosial .....	26
	7. Interaksi Sosial .... iii .....	28
	B. Kerangka Pikir .....	38
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
	A. Jenis Penelitian .....	41
	B. Lokasi Penelitian .....	42
	C. Informasi Penelitian .....	42
	D. Fokus Penelitian .....	43
	E. Instrumen Penelitian .....	43
	F. Jenis dan Sumber Data Penilaian .....	43
	G. Teknik Pengumpulan Data .....	44
	H. Analisis Data .....	46
	I. Teknik Keberhasilan Data .....	47
<b>BAB IV</b>	<b>HISTORIS DAN LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
	A. Sejarah Desa Sampulungan .....	49
	B. Penduduk dan Ketenagakerjaan .....	51
	C. Potensi Desa .....	52
	D. Kondisi Wilayah .....	53
	E. Pembagian Wilayah .....	53
	F. Visi dan Misi .....	54
	G. Ruang Lingkup .....	55

H. Transportasi.....	57
I. Kesehatan.....	58
J. PemukimanPenduduk.....	58
K. TempatWisata.....	59
BABV INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT WISATA PANTAI.....	63
A. InteraksiSosial.....	63
B. BentukInteraksiSosial.....	68
BAB VI PROSES PERUBAHAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT.....	73
A. PerubahanSosial.....	73
BAB VII BENTUK PERUBAHAN SOSIAL.....	78
A. BentukbentukPerubahanSosial.....	78
B. PersepsiMasyarakat.....	79
BAB VIII IMPLIKASI MASYARAKAT.....	83
A. ImplikasiSosialMasyarakat.....	83
BAB IX SOLUSI DAMPAK SOSIAL WISATA PANTAI GALESONG.....	85
A. DampakPositif.....	85
B. DampakNegatif.....	87
BAB X KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Sebagai sektor ekonomi penting, pariwisata mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, dikeluarkannya Undang-undang Tahun 2009 No 10 tentang kepariwisataan adalah sebagai dasar pijakan penyelenggaraan kepariwisataan. Dalam Undang-undang tersebut disampaikan beberapa tujuan dari penyelenggaraan kepariwisataan yaitu :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan
10. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Alasan sektor pariwisata dipacu untuk dijadikan komoditi andalan disamping migas sebagai komoditi pendukung kelangsungan pembangunan nasional antara lain adalah :

1. pola perjalanan wisata yang terus-menerus meningkat dari tahun ketahun,
2. pariwisata tidak begitu terpengaruh gejolak ekonomi dunia, disamping pertumbuhannya lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi dunia,
3. meningkatkan kegiatan ekonomi daerah dan pengaruh ganda dari pengembangan pariwisata tampak lebih nyata,
4. komoditi pariwisata tidak mengenal proteksi atau quota seperti komoditi lainnya,
5. potensi pariwisata di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia tidak akan habis terjual,
6. pariwisata sudah menjadi kebutuhan hidup manusia pada umumnya (Gamal Suwanto , 1997 : 13).

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.:KM. 98/PW.102/MPPT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Tempat wisata tersebut adalah sebuah pantai yang memiliki pesona laut yang indah serta mempunyai sarana dan prasarana didalamnya , misalnya *waterpark, jazsky, bananabutz, all terrain vehicle* atau motor roda empat serta mempunyai tempat atau sebuah pondok untuk pengunjung.

Banyak dari objek wisata yang ada saat ini pada awalnya bukan suatu tempat objek wisata, tetapi setelah mengetahui bahwa tempat tersebut memiliki

potensi yang baik, maka kemudian tempat tersebut berkembang menjadi objek wisata. Saat ini pengelolaan pada objek wisata di Sampulungan belum dikelola dengan baik, seperti manajemen pengelolaan masih belum profesional, kurangnya aktivitas wisata, sarana dan prasarana masih kurang memadai, proses pemberian informasi belum terorganisir atau tersampaikan dengan baik.

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah Negara, terlebih bagi Negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan adanya daya tarik wisata cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya dan kehidupan masyarakat. Dan Obyek wisata yang ada di Desa Sampulungan merupakan salah satu dari kekayaan alam yang patut untuk dibanggakan. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan baik dari segi keindahannya maupun adat istiadat yang ada di daerah tersebut sehingga menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata.

Propinsi Sulawesi Selatan memiliki banyak daya tarik wisata alam salah satunya ada di daerah Kabupaten Takalar yaitu Pantai Sampulungan. Namun masih banyak wisatawan yang belum mengetahui adanya Pantai Sampulungan, oleh karena perlu adanya penjelasan kepada khalayak umum mengenai Tempat

wisata tersebut. Agar masyarakat setempat bisa mengalami peningkatan khususnya di sektor perekonomian.

Dalam kehidupan, setiap masyarakat pasti mengalami perubahan-perubahan. Tidak ada sekelompok masyarakat pun yang tidak berubah. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam berbagai bidang kehidupan, misalnya dalam bidang politik, ekonomi, sosial, maupun perubahan yang berkaitan dengan kebudayaan. Perubahan yang terjadi dalam bidang sosial pada suatu masyarakat sering dikenal dengan istilah perubahan sosial.

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat ini dipengaruhi oleh banyak faktor dan juga perubahannya dapat menuju ke arah yang positif maupun menuju ke arah yang negative. Dalam hal ini, berarti perubahan dapat membuat lebih baik, namun juga sebaliknya. Tentunya perubahan sosial yang terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor dan mempunyai berbagai dampak bagi kehidupan masyarakat.

Pembangunan adalah suatu proses yang menunjukkan adanya suatu kegiatan guna mencapai kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Strategi pembangunan yang mengarah kepada industrialisasi di pedesaan telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil.

Dalam Teori pembangunan dalam Event M. Rogers 1976:183 menjelaskan bahwa pembangunan sebagai suatu proses partisipasi di segala bidang dalam perubahan sosial dalam suatu masyarakat, dengan tujuan untuk membuat kemajuan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pembangunan desa selalu menjadi fokus perhatian dalam usaha memajukan kehidupan sosial ekonomi



masyarakat desa seperti pembangunan perkebunan kelapa sawit yang bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan dan keterbelakangan khususnya di daerah pedesaan, disamping itu juga memperhatikan pemerataan perekonomian antar golongan dan antar wilayah. Pembangunan perusahaan industri perkebunan kelapa sawit pada hakekatnya adalah pembangunan ekonomi yang berorientasi pedesaan. Pembangunan perusahaan perkebunan itu sendiri merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Alfitri, 2010:2). Seperti yang diharapkan adanya perusahaan di pedesaan dapat membawa perubahan meliputi perubahan mata pencarian penduduk yang kemudian secara bertahap diikuti oleh perubahan struktur sosial, perubahan peran kepemimpinan lokal, perubahan budaya dan perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat lokal.

Dengan melihat keadaan tersebut diperlukan suatu peranan manajemen untuk penyampaian informasi yang baik akan objek wisata Sampulungan agar masyarakat luar mengenal dan dapat menikmati fasilitas yang disediakan di objek wisata Sampulungan tersebut, Bentuk upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan melakukan promosi yang lebih terencana dan teratur supaya promosi tersebut dapat mencapai hasil sesuai yang diinginkan, yaitu informasi tersampaikan dengan baik dan mudah sekaligus meningkatkan minat masyarakat luar maupun lokal untuk lebih mengenal objek wisata baik dengan cara langsung ataupun tidak. Serta memperbaiki dan menambah sarana dan

prasarana guna kenyamanan para wisatawan. Karena hal tersebut akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata.

Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat di daerah pesisir laut. Daerah pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut. Panjang garis pantai ini diukur mengelilingi seluruh pantai yang merupakan daerah teritorial suatu negara. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul : "Wisata Pantai Galesong sebagai Medan Sosial Masyarakat Galesong Utara Kabupaten Takalar"

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara masyarakat galesong berinteraksi melalui wisata pantai?
2. Bagaimana proses perubahan sosial dalam masyarakat melalui wisata pantai?
3. Bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan adanya wisata pantai?
4. Bagaimana implikasi wisata pantai galesong sebagai medan sosial masyarakat galesong?
5. Bagaimana solusi dampak negative pantai galesong sebagai medan sosial masyarakat galesong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui cara berinteraksi masyarakat melalui wisata pantai

2. Untuk mengetahui proses perubahan sosial dalam masyarakat melalui wisata pantai
3. Untuk mengetahui perubahan sosial dalam masyarakat wisata pantai
4. Untuk mengetahui bentuk perubahan sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat dengan adanya wisata pantai
5. Untuk mengetahui solusi dari dampak negatif pantai galesong sebagai medan sosial masyarakat galesong.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat (menjadi model) memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pengembangan masyarakat khususnya dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat di sekitar tempat obyek wisata.
  - b. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan apabila akan dilakukan penelitian kembali.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada Dinas Kepariwisata dalam memberikan keputusan dan kebijakan mengenai program-program terhadap tempat wisata agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan wisatawan

- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menambah referensi dan sebagai kajian tentang peran-peran obyek wisata dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi dan sebagai bahan kajian dalam proses penelitian selanjutnya

### **E. Defenisi Operasional**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Wisata Panti Galesong adalah salah satu pengembangan Wisata Pantai di kabupaten Takalar adalah Wisata Pantai Galesong.
2. Medan sosial merupakan sekumpulan konsep dengan dimana seseorang dapat menggambarkan kenyataan psikologisnya.
3. Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.
4. Pantai Galesong Utara adalah tempat alternatif untuk menyepi dari padat dan sibuknya kota Makassar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pantai**

Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat di daerah pesisir laut. Daerah pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut. Panjang garis pantai ini diukur mengeliling seluruh pantai yang merupakan daerah teritorial suatu negara. Pantai adalah wilayah perbatasan antara daratan dan perairan laut. Batas pantai ini dapat ditemukan pengertiannya dalam UU No. 27 Tahun 2007, yang dimaksud dengan Sempadan (batas) pantai adalah daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Pantai terdiri atas pantai landai dan pantai curam.

Peran penting sektor pariwisata dalam perekonomian sudah lama disadari. Hal ini tidak saja berlaku di negara maju, tetapi juga oleh negara sedang berkembang. Hal ini terbukti melalui pembentukan Departemen Pariwisata untuk tingkat nasional dan Dinas Pariwisata untuk tingkat daerah. Selain itu, terdapat suatu optimisme yang sangat tinggi bahwa pariwisata merupakan “*agen*” yang “*powerfull*” untuk melakukan perubahan sosial dan ekonomi terhadap suatu negara. Pariwisata memiliki peran penting dalam membuka lapangan kerja baru

dan investasi, mengubah penggunaan lahan dan struktur ekonomi, serta memberikan sumbangan yang positif terhadap perekonomian suatu negara.

## **2. Wisata Pantai**

Menurut BPS (2012), Pariwisata merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan atau motif tanpa bermaksud mencari nafkah tetap. Pariwisata adalah suatu industri yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan dan standar hidup. Sebagai industri yang kompleks, Pariwisata juga mendukung sektor lainnya seperti penginapan, transportasi dan industri kerajinan tangan dan cenderamata.

Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009, usaha pariwisata meliputi daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, jasa informasi wisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata air, spa dan penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran. Untuk itu kegiatan pariwisata membutuhkan berbagai komponen fasilitas, seperti : (1) fasilitas

pelayanan, antara lain akomodasi, rumah makan, dan hotel, (2) fasilitas pendukung, antara lain perbelanjaan dan hiburan, (3) fasilitas umum dan infrastruktur, antara lain air bersih, jalan, dan tempat parkir, (4) fasilitas rekreasi yakni rekreasi obyek wisata dalam dan luar kawasan. Oleh karena itu, Indonesia khususnya wisata pantai galesong mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkannya sebagai tempat wisata. Tentunya hal ini memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk berusaha mendukung kegiatan pariwisata dengan memberikan jasa ataupun kegiatan lainnya sehingga memberikan pendapatan ekonomi bagi masyarakat.

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. BPS (2011), kesejahteraan rakyat diamati dari berbagai aspek yang spesifik, yaitu kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pengeluaran rumah tangga, perumahan, dan aspek sosial ekonomilainnya. Tingkat kesejahteraan yang diukur dalam penelitian secara umum hanya pada segi kesejahteraan yang bersifat fisik/ekonomi saja serta berdasarkan pendapat secara subyektif dari masing-masing nelayan tentang kesejahteraan itu sendiri. Dalam hal ini pendekatan pengamatan hanya mengambil indikator pendapatan rumah tangga, keadaan tempat tinggal dan fasilitas tempat tinggal.

Wisata pantai umumnya hanya sebatas menikmati keindahan alam, mandi, surfing dan kegiatan lain yang bersifat konvensional. Hal ini tak lepas dari bagaimana sebuah obyek wisata itu dikembangkan. Pemanfaatan obyek wisata

pantai biasanya di titik beratkan pada pengembangan amenitas, seperti pembangunan penginapan dan sarana lain seperti yang terjadi di Galesong. Hal ini di rasa kurang begitu memberikan nilai lebih pada suatu obyek wisata pantai, serta pengembangan fasilitas terkadang memberi dampak buruk dan merusak ekosistem dan keasrian pantai itu sendiri. Pembangunan penginapan yang secara terus menerus berakibat pada menurunnya nilai eksotisme wisata pantai itu sendiri, seperti di beberapa obyek wisata pantai di Galesong. Dampak dari munculnya penginapan-penginapan baru akan mengakibatkan persaingan harga yang tidak sehat. Harga yang lebih murah memang akan memacu para wisatawan datang ke Indonesia, tetapi secara logika wisatawan yang kurang berkualitas akan datang ke Indonesia. Hal ini mengakibatkan degradasi destinasi wisata itu sendiri.

Pengembangan obyek wisata pantai akan berpengaruh pada keberlanjutan obyek wisata pantai tersebut. Dalam konsep pariwisata berkelanjutan harus memenuhi syarat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan itu sendiri. Dengan konsep keberlanjutan ini ekowisata bisa di jadikan acuan dalam pengembangan suatu obyek wisata pantai. Menurut *TIES (The International Ecotourism Society)* pada awal tahun 1990an definisi ekowisata seperti berikut : "Ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab ketempat-tempat yang alami dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat". Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ekowisata mengandung unsur dan selaras dengah konsep ekowisata berkelanjutan yaitu dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan budaya, serta lingkungan.



Mengembangkan obyek wisata pantai yang mengacu pada ekowisata, pada dasarnya wisatawan diajak untuk menikmati keindahan alam sembari melakukan tindakan konservasi terhadap ekosistem di sekitar obyek wisata. Ekowisata akan memberikan wisatawan berbagai pilihan atraksi wisata, tidak hanya sekedar atraksi wisata konvensional. Ekowisata akan menambah wawasan wisatawan karena pembelajaran terhadap alam juga menjadi atraksi tersendiri di konsep ini. Penerapan konsep ekowisata dalam pengembangan wisata pantai memberikan pilihan lebih atau atraksi wisata lain bagi wisatawan.

Ekowisata membutuhkan peran aktif dari wisatawan itu sendiri. Pada dasarnya, semakin banyak atraksi wisata dalam sebuah obyek wisata akan berdampak pada semakin menariknya suatu daerah pariwisata.

Kegiatan konservatif yang dimaksud dalam ekowisata adalah turut menjaga keasrian alam obyek wisata pantai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara seperti, tidak membuang sampah secara sembarangan dan hanya meninggalkan jejak pada setiap perjalanan juga menjadi dasar dari ekowisata. Pergeseran paradigma dari *mass tourism* ke individu atau kelompok kecil berpengaruh pada keberlanjutan ekowisata dan pelestarian ekologi suatu wisata alam.

Pergeseran paradigma pariwisata ini akan berimplikasi pada wisatawan itu sendiri, tentunya dengan kesadaran konservatif dalam menikmati suatu obyek wisata pantai akan meningkatkan kualitas dari wisatawan itu sendiri.

Konsep ekowisata, keterlibatan secara aktif masyarakat sosial budaya sekitar juga perlu diperhatikan. Pada dasarnya, masyarakat sekitar merupakan subyek yang paling paham tentang keadaan alam obyek wisata. Mereka sudah

tinggal lama dan mampu beradaptasi dengan baik, yang secara tidak langsung mereka tahu bagaimana menjaga lingkungan sekitar mereka. Adanya kesinergisan antara alam dan penduduk sekitar melahirkan kearifan lokal yang merupakan produk dari dialektika masyarakat sekitar dengan alam yang mereka pijak. Simbiosis mutualisme inilah yang menjadikan mereka mengerti bagaimana menjaga dan merawat alam mereka. Budaya yang dimiliki masyarakat sekitar akan menambah daya tarik wisata, para wisatawan yang di dorong untuk berbaur dengan masyarakat sekitar akan memberikan kesan berbeda bagi perjalanan mereka. Pemanfaatan rumah-rumah warga sebagai hunian, penyediaan makanan yang dikelola oleh masyarakat dan juga cinderamata hasil olahan masyarakat sekitar tentunya akan menambah penghasilan masyarakat itu sendiri. Kegiatan ini akan meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat sekitar.

### **3. Medan sosial**

Teori medan sosial muncul sebagai teori dalam psikologi sosial karena dipengaruhi oleh perkembangan ilmu alam dan ilmu kimia. Psikologi itu sendiri hadir untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan karena psikologi merupakan sebuah paradigma baru dalam ilmu pengetahuan yang memberikan cara pandang serta upaya dalam memahami gejala-gejala ilmiah. (Calvin & Gardner, 1993:275)

Pengaruh teori medan dari ilmu alam dimanifestasikan dalam psikologi sejalan dengan pengaruh yang diberikan oleh gerakan Gestalt yang dipelopori oleh psikolog Jerman. Pokok fikiran psikologi Gestalt sendiri berasumsi bahwa

tingkah laku ditentukan oleh medan psikofisis yang terdiri dari suatu system tekanan-tekanan atau kekuatan-kekuatan yang terorganisir

Selanjutnya Lewin menggambarkan manusia sebagai pribadi berada dalam lingkungan psikologis dengan pola hubungan dasar tertentu. *Pendekatan matematis yang dipakai Lewin untuk menggambarkan ruang hidup disebut topologi.* Fokusnya adalah saling hubungan antara segala sesuatu didalam jiwa manusia, hubungan antara bagian dengan bagian dan antara bagian dengan keseluruhan, lebih dari sekedar ukuran dan bentuk. Jadi dalam mempelajari diagram-diagram Lewin harus diperhatikan saling hubungan dan komunikasi antara daerah alih-laih bentuk dan ukuran yang dipakai untuk menggambarkan daerah-daerah itu.

Lewin biasanya menggambarkan daerah pribadi dengan lingkaran tertutup, menunjukkan bahwa pribadi adalah kesatuan yang terpisah dari hal lain di dunia, tetapi tetap menjadi bagian dari dunia. Lingkaran itu berada di dalam elips yang menggambarkan bahwa pribadi adalah bagian terpisah tetapi berada dalam ruang hidup, menjadi bagian dari semua yang ada di dalam ruang hidup. Teori inilah yang banyak dikenal dengan "teori medan" nya Lewin.

Bagi Lewin, teori medan bukan suatu sistem psikologi baru yang terbatas pada suatu isi yang khas; teori medan merupakan sekumpulan konsep dengan dimana seseorang dapat menggambarkan kenyataan psikologisnya. Konsep-konsep ini cukup luas untuk dapat diterapkan dalam semua bentuk tingkah laku dan juga cukup spesifik untuk menggambarkan orang tertentu dalam suatu situasi konkrit. Lewin juga menggolongkan *teori medan sebagai "suatu metode untuk*

*menganalisis hubungan-hubungan kausal dan untuk membangun konstruk-konstruk ilmiah*

Dalam sumber yang sama diidentifikasi Ciri-ciri dari teori Lewin, adalah sebagai berikut :

- a. Tingkah Laku adalah suatu fungsi dari medan yang ada pada waktu tingkah laku itu terjadi,
- b. Analisis mulai dengan situasi sebagai keseluruhan dari mana bagian-bagian komponennya dipisahkan,
- c. Orang yang kongkrit dalam situasi yang kongkrit dapat digambarkan secara matematis.

konsep-konsep struktural yang paling umum dalam teori Lewin, yakni *ruang hidup/medan, lingkungan psikologis dan pribadi.*

a. Ruang Hidup/Medan

Ruang hidup (medan) mengandung semua kemungkinan fakta yang dapat menentukan tingkah laku individu. Ruang hidup meliputi segala sesuatu yang harus diketahui untuk memahami tingkah laku kongkrit manusia individual dalam suatu lingkungan psikologis tertentu pada saat tertentu. Tingkah laku adalah fungsi dari ruang hidup.

1) Lingkungan Psikologis

Meskipun pribadi dikelilingi oleh lingkungan psikologisnya, namun ia bukanlah bagian atau termasuk dalam lingkungan tersebut. Lingkungan psikologis

berhenti pada batas pinggir elips, tetapi batas antara pribadi dan lingkungan juga bersifat dapat ditembus.

## 2) Pribadi

Menurut Lewin, pribadi adalah heterogen, terbagi menjadi bagian-bagian yang terpisah meskipun saling berhubungan dan saling bergantung. Daerah dalam personal dibagi menjadi sel-sel. Bagian-bagian tersebut mengadakan komunikasi dan interdependen, tidak bisa berdiri sendiri.

## 4. Masyarakat

Masyarakat merupakan gabungan dari individu-individu, oleh karena itu setiap individu harus bisa menjadi masyarakat yang modern, dalam arti tanggap akan perubahan-perubahan zaman, untuk itu masyarakat harus bisa menguasai IPTEK yang semakin hari semakin berkembang pesat. Untuk lebih jelas modernisasi adalah proses perubahan masyarakat dan kebudayaan dalam seluruh aspeknya, dari sistem tradisional menuju ke sistem yang modern.

Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain : perkembangan ilmu perkembangan teknologi perkembangan industri perkembangan ekonomi. social change saat ini adalah gejala sosial yang dijumpai diseluruh dunia dan tidak terbatas pada negara-negara berkembang saja, social change adalah perubahan sosial dalam pergaulan hidup manusia dan akibat-akibatnya terhadap pergaulan hidup manusia itu sendiri. Perubahan tersebut telah menjadi fakta kehidupan manusia sejak dahulu kala, serta merupakan reaksi atas rangsangan dari luar, perubahan tersebut dapat menimbulkan efek yang positif dan negatif. Kalau berbicara social change maka yang terpikirkan adalah social change abad ke 20

ini, yaitu akibat kelanjutan perubahan kemajuan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi serta penggunaannya oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaannya telah mengakibatkan serta pengaruhnya terhadap sosial politik, ekonomi, tetapi juga pada fisik dan susila terhadap masyarakat. Inti dari social change adalah demi kemajuan anggota-anggota masyarakat yang bersangkutan dan realisasi perubahan-perubahan tersebut memerlukan penyesuaian dan penguasaan anggota dalam pergaulan hidup, terhadap keadaan yang baru itu.

Proses perubahan masyarakat dan kebudayaan yang dikehendaki dan direncanakan, biasanya dinamakan modernisasi. Proses ini pada intinya berarti meningkatkan kemampuan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang mencakup : ketentuhan akan sandang keselamatan terhadap harta benda dan jiwa kesempatan yang wajar untuk dihargai mendapat kasih sayang dari sesamanya kesempatan untuk dapat mengembangkan kemampuan atau potensi pada dasarnya, dalam pengertian modernisasi mencakup suatu transformasi total dari kehidupan yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial kearah pola-pola ekonomis dan politis yang menandai negara-negara barat yang setabil. Modernisasi juga merupakan bentuk sari perubahan sosial biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah yang didasar pada suatu perencanaan yang biasanya dinamakan 'social planing'.

Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

- a. Interaksi antar warga-warganya,
- b. Adat istiadat,
- c. Kontinuitas waktu,
- d. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat,2009: 115-118).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, Dalam ilmu pengetahuan sosiologi masyarakat adalah merupakan ruang kajian dan laboratorium yang selalu berubah setiap saat.

Masyarakat adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari, karena masyarakat merupakan orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan (Soerjono Soekanto 2009;149). Bagian yang selalu hadir dalam kehidupan manusia yang terintegrasi dan berubah setiap zamannya mengikuti perkembangan masyarakat. Sedangkan kebudayaan Menurut Selo Soemardjan dan Selo Soemardi merupakan semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. (Soerjono Soekanto 2009;151).

Pendapat tersebut adalah merupakan hal yang sinergis dengan realitas masyarakat yang ada, dimana masyarakat menghasilkan suatu karya yang dijadikan sebagai salah satu identitas masyarakat serta rasa yang menghasilkan

keindahan, karsa yang menghasikan kaidah kepercayaan, kesusilaan serta norma yang di akui dan berlaku dalam masyarakat dengan berbagai sangsi yang berlaku.

Menurut Aguste Comte masyarakat adalah kenyataan sosial yang lebih dari sekedar bagian-bagian yang tergantung (Ambo Upe 201;76), harus diteliti atas dasar fakta-fakta objektif serta menekankan penelitian-penelitian antara berbagai masyarakat berlainan (Soerjono Soekanto 2009;350), sedangkan Herbert Spencer berpendapat dengan analogi organiknya menyebut masyarakat sebagai suatu keseluruhan yang mempunyai individualitasnya sendiri karena terdapat hubungan permanen antara komponen-komponen tersendiri (Ambo Upe 2010;86) berbagai penjelasan berkenaan dengan masyarakat yang dipandang dari berbagai aspek kehidupan tela memberikan gambaran mengenai masyarakat. Betbagai sudut pandang itu lahir dari latar belakang orang yang berbeda yang kemudian memperkaya kajian ilmu pengetahuan khususnya sosiologi.

Dalam sebuah penelitian membutuhkan teori-teori yang akan menjadi landasan teoritis dan menjadi pedoman dalam melaksanakan penelitian.

## **5. Perubahan Sosial**

### **a. Pengertian Perubahan Sosial**

- 1) William Ogburn (2003: 12) menjelaskan pengertian perubahan sosial dengan membuat batasan ruang lingkup perubahan sosial itu. Dia menjelaskan bahwa perubahan sosial itu mencakup unsur unsur kebudayaan (baca pengertian kebudayaan) baik yang bersifat materiil dan yang tidak bersifat material (immaterial) dengan menekankan pengaruh



yang besar dari unsur unsur kebudayaan yang materiil terhadap unsure-unsur kebudayaan immateriil.

- 2) Selanjutnya dijelaskan oleh Kingsley Davis (2003: 15) tentang pengertian perubahan sosial. Dia menjelaskan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Contoh perubahan sosial yang dia maksud seperti: Terjadinya pengorganisasian buruh dalam masyarakat industri atau kapitalistis. Hal ini menyebabkan perubahan-perubahan hubungan antara majikan dan para buruh yang kemudian terjadi perubahan juga dalam organisasi politik yang ada dalam perusahaan tersebut dan masyarakat.
- 3) Kemudian, Gillin dan Gillin (2003: 16) memberikan tanggapan dalam salah satu karangannya bahwa pengertian perubahan sosial sebagai suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi (baca pengertian ideologi) maupun disebabkan karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (baca pengertian masyarakat) tersebut.
- 4) Selo Soemadjan (2003: 36) juga memberikan tanggapan tentang apa pengertian perubahan sosial itu. Dia mengatakan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat tersebut.

- 5) Hans Garth dan C. Wright Mills (2003: 40) juga memberikan definisi perubahan sosial. Mereka berdua mengatakan bahwa pengertian perubahan sosial adalah apapun yang terjadi baik itu kemunculan, perkembangan, dan bahkan kemunduruan dalam kurun waktu tertentu terhadap peran, lembaga, ataupun tatanan yang meliputi struktur sosial.
- 6) Terakhir oleh Samel Koenig (2003: 25). Secara ringkas dia memberikan tanggapan tentang pengertian perubahan sosial sebagai modifikasi modifikasi yang terjadi dalam pola pola kehidupan manusia.

Belajar dari beberapa pendapat ahli tentang pengertian perubahan sosial, dapat dilihat bahwa tidak semua perubahan sosial yang terjadi dalam struktur sosial masyarakat bersifat kemajuan, dapat merupakan kemunduran, walaupun dalam dinamika sosial selalu diarahkan kepada gejala transformasi yang bersifat linier. Oleh karena itu kita dapat membagi dua jenis perubahan sosial berdasarkan penyebabnya yaitu perubahan sosial yang direncanakan dan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Contoh perubahan sosial yang direncanakan seperti adanya rencana pemerintah dalam program pembangunan masyarakat seperti sistem KB (keluarga berencana) dan banyak lagi. Contoh perubahan sosial yang tidak direncanakan tentu saja banyak terjadi dan merupakan peristiwa tragis seperti bencana alam dan peperangan. Hal ini dapat anda lihat pada kehancuran beberapa peradapan dahulu karena gunung merapi, gempa, tsunami, dan berbagai peperangan seperti perang dunia I, II, holocaust dan banyak lagi.

Sehingga dapat dikatakan memang dalam dinamika sosial, perubahan sosial dianggap transformasi. Dengan adanya peristiwa tertentu, sebuah

masyarakat akan mengalami kemunduran dan bahkan hancur kemudian membangun kembali dengan bentuk yang lebih baik lagi.

Ilmu sosiologi banyak dipengaruhi oleh beberapa ilmu pengetahuan lain baik itu biologi, geologi, dan banyak lagi. Oleh karena itu jangan heran kalau beberapa teori perubahan sosial yang akan dijelaskan menyebutkan beberapa pemikiran yang bukan orang sosiolog bahkan bukan orang dalam ilmu pengetahuan sosial. Hal ini tentu saja, seperti dijelaskan sebelumnya, perubahan sosial terjadi karena semua faktor yang ada dalam masyarakat baik dari dalam ataupun luar. Adapun faktor faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dari dalam seperti keadaan ekonomi, teknologi, ilmu pengetahuan, agama dan lainnya lalu faktor dari luar seperti bencana.

#### **b. Teori Teori Perubahan Sosial**

##### 1) Teori Evolusi

Teori evolusi

##### 2) Teori Fungsionalis

Teori perubahan sosial ini melihat ketidakpuasan masyarakat terhadap kondisi sosial yang berlaku saat itu menjadi penyebab dari perubahan sosial. Dalam teori ini, Ogburn menambahkan tentang adanya bagian dalam masyarakat yang tidak ikut berubah, atau statis. Dengan kata lain, tidak semua segi dalam masyarakat dan kebudayaannya berubah dalam perubahan sosial yang terjadi.

Dalam teori ini, Ogburn mengkritik kelompok masyarakat yang menganggap kelompok lain yang tidak mengikuti perubahan sosial yang sebagai ketimpangan kebudayaan ataupun kesenjangan. Contoh perbandingan antara

masyarakat Kajang Pedalaman dan masyarakat Bulukumba bagian perkotaan. Tentu saja hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang memberikan "loncatan" pada budaya yang ada. Teori perubahan sosial ini beranggapan bahwa kelompok yang masih merasa nyaman dengan yang telah ada, tidak akan ikut berubah, dan kelompok yang merasa tidak nyaman dengan kondisi saat itu akan berubah. Anak muda cocok dengan teori fungsionalis yah.

### **c. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial**

Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial - Terdapat berbagai bentuk-bentuk perubahan sosial antara lain sebagai berikut:

- 1). Bentuk Perubahan Sosial yang terjadi Secara Lambat dan Perubahan Sosial Secara Cepat
  - a). Perubahan sosial secara lambat/perubahan evolusi adalah memerlukan waktu yang lama tanpa dengan perencanaan. dan bergantung kepada orang-orang yang berkuasa di masa tertentu. Contoh : Pembuatan Lahan Wisata
  - b). Perubahan sosial cepat/perubahan revolusi, adalah memerlukan waktu yang cepat yang mengubah dasar-dasar kehidupan masyarakat dalam waktu singkat. Contoh : Banyaknya wisatawan yang datang

### 2). Bentuk Perubahan Sosial yang Besar dan Perubahan Sosial Kecil

Bentuk perubahan sosial berpengaruh besar adalah perubahan dengan dampak besar bagi kehidupan masyarakat. Contohnya perubahan sistem pemerintahan.

- a). Bentuk perubahan social berpengaruh besar adalah suatu perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya, seperti dalam system kerja, sistem hak milik tanah, hubungan kekeluargaan, dan stratifikasi masyarakat. Contohnya adalah adanya industrialisasi.
  - b). Bentuk perubahan sosial berpengaruh kecil adalah perubahan yang tidak berarti penting bagi struktur sosial dalam memengaruhi kehidupan masyarakat. Contohnya perubahan model pakaian yang tidak melanggar nilai dan norma.
- 3). Bentuk Perubahan Sosial yang Direncanakan dan Perubahan Sosial yang tidak direncanakan
- a). Bentuk perubahan sosial yang direncanakan adalah perubahan sosial yang melakukan persiapan yang matang dan perencanaan. Contoh perubahan sosial yang direncanakan adalah program keluarga berencana (KB)
  - b). Bentuk perubahan sosial yang tidak direncanakan adalah perubahan sosial yang tidak memerlukan persiapan dan perencanaan. Contoh perubahan sosial yang tidak direncanakan adalah keluarga tiba-tiba terpaksa pindah ke lingkungan baru.
- 4). Bentuk Perubahan Sosial yang Dikehendaki dan Perubahan Sosial yang tidak Dikehendaki

- a). Bentuk perubahan sosial yang dikehendaki adalah perubahan sosial yang disetujui oleh masyarakat tersebut. Contoh perubahan sosial yang dikehendaki adalah perencanaan aturan yang disetujui dalam rapat.
- b). Bentuk perubahan sosial yang tidak dikehendaki adalah kebalikan dari perubahan yang dikehendaki.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial**

Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial - Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam terjadinya perubahan sosial antara lain sebagai berikut. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam lingkungan masyarakat tersebut. Macam-macam faktor internal dalam perubahan sosial adalah sebagai berikut.

- 1) Pertumbuhan penduduk
- 2) Penemuan baru
- 3) Inovasi (kombinasi baru terhadap suatu pengetahuan yang telah ada)
- 4) Sistem ideologi (keyakinan mengenai nilai-nilai tertentu)

Faktor Eksternal, adalah faktor yang berasal lingkungan luar masyarakat tersebut.

- 1) Lingkungan fisik (contohnya musibah atau bencana alam)
- 2) Peperangan
- 3) Pengaruh kebudayaan lain

## **6. Dampak Perubahan Sosial**

Dampak Perubahan sosial dalam masyarakat memiliki dampak/akibat baik itu dampak positif maupun dampak negatif dalam kehidupan masyarakat antara lain sebagai berikut.

### **1). Dampak Positif Perubahan Sosial**

Dampak positif dalam perubahan sosial menunjukkan bahwa memberikan pengaruh dalam kemajuan kehidupan masyarakat. Macam-macam dampak positif perubahan sosial adalah sebagai berikut.

#### **a. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,**

Perkembangan iptek dapat mengubah nilai-nilai lama menjadi nilai-nilai baru untuk mendorong berbagai inovasi dalam kemudahan kehidupan masyarakat menuju perubahan sosial ke arah modernisasi.

#### **b. Tercipta Lapangan Kerja Baru,**

Mendorong industrialisasi dan perkembangan perusahaan multinasional yang berkembang secara global dan pembukaan industri kecil, tentu saja memberikan banyak lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja secara maksimal.

#### **c. Tercipta Tenaga Kerja Profesional**

Untuk mendukung persaingan industri maka diperlukan tenaga kerja yang terampil, cakap, ahli dan profesional.

d. Nilai dan Norma Baru terbentuk

Karena perubahan akan terjadi terus menerus sehingga memerlukan nilai-nilai dan norma dalam menjaga arus perubahan berdasarkan nilai dan norma tanpa menghalangi terjadi perubahan sosial.

e. Efektivitas dan Efisiensi Kerja Meningkat

Efektivitas dan efisiensi kerja selalu berkaitan dengan penggunaan alat produksi yang tepat dalam menghasilkan produk lebih cepat, lebih banyak dan tepat sasaran.

2). Dampak Negatif Perubahan Sosial

Dampak negatif dalam perubahan sosial menunjukkan kerugian yang dialami oleh masyarakat, baik itu kerugian material maupun non material. Macam-macam dampak negatif dalam perubahan sosial adalah sebagai berikut.

a) Terjadinya Disintegrasi Sosial

Disintegrasi terjadi karena adanya evolusi, kesenjangan sosial, perbedaan kepentingan yang mendorong perpecahan dalam masyarakat.

b) Terjadinya Pergolakan Daerah

pergolakan di daerah dapat terjadi karena akibat dari Perbedaan agama, ras suku bangsa, dan politik, tidak memperhatikan tatanan hidup, mengabaikan nilai dan norma.

c) Kesenjangan ekonomi

d) Kenakalan Remaja

Muncul akibat pengaruh perubahan sosial nilai-nilai kebebasan budaya barat yang diadopsi tanpa menyesuaikan kondisi kebudayaan sendiri.



e) Eksistensi Adat Istiadat Berkurang

Nilai adat istiadat semakin ditinggalkan oleh masyarakat karena dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman, dan digantikan dengan nilai kebudayaan modern.

## 7. Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi.

Pengertian Interaksi Sosial Menurut Para Ahli :

a. Pengertian Interaksi Sosial Menurut Homans ( dalam Ali, 2004: 87) mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep yang dikemukakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.

i. Pengertian Interaksi sosial menurut Bonner ( dalam Ali, 2004) merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya.

ii. Pengertian Interaksi Sosial Menurut John Lewis Gillin [1]

"Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antarindividu, antara individu dan kelompok, atau antar kelompok."

1). Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Berdasarkan pendapat menurut Tim Sosiologi (2002), interaksi sosial dapat berlangsung jika memenuhi dua syarat di bawah ini, yaitu (p. 26) :

- a). Kontak sosial Adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial, dan masing - masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik.
- b). Komunikasi Artinya berhubungan atau bergaul dengan orang lain.

2). Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Menurut Tim Sosiologi (2002), ada empat ciri - ciri interaksi sosial, antara lain:

- a). Jumlah pelakunya lebih dari satu orang
- b). Terjadinya komunikasi di antara pelaku melalui kontak social
- c). Mempunyai maksud atau tujuan yang jelas
- d). Dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu

3). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Interaksi Sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada beberapa faktor berikut ini.

## b. Sugesti

Sugesti adalah pemberian pengaruh pandangan seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan/pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang. Sugesti biasanya dilakukan oleh orang yang berwibawa, mempunyai pengaruh besar, atau terkenal dalam masyarakat.

## c. Imitasi

Imitasi adalah tindakan atau usaha untuk meniru tindakan orang lain sebagai tokoh idealnya. Imitasi cenderung secara tidak disadari dilakukan oleh seseorang. Imitasi pertama kali akan terjadi dalam sosialisasi keluarga.

## 6. Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh yang lebih dalam dari sugesti dan imitasi karena identifikasi dilakukan oleh seseorang secara sadar

## 7. Simpati

Simpati adalah suatu proses seseorang yang merasa tertarik pada orang lain. Perasaan simpati itu bisa juga disampaikan kepada seseorang atau sekelompok orang atau suatu lembaga formal pada saat-saat khusus.

## 8. Empati

Empati adalah kemampuan mengambil atau memainkan peranan secara efektif dan seseorang atau orang lain dalam kondisi yang sebenarnya, seolah-olah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tersebut seperti

rasa senang, sakit, susah, dan bahagia. Empat hampir mirip dengan sikap simpati. Perbedaannya, sikap empati lebih menjiwai atau lebih terlihat secara emosional.

#### 9. Motivasi

Motivasi adalah dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu yang lain sedemikian rupa sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional, dan penuh tanggung jawab

Tidak selamanya interaksi berjalan sesuai dengan rencana. Kontak sosial yang berlangsung kadang-kadang dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan, namun sebaliknya suatu interaksi akan mengalami gangguan dan bahkan terhenti seandainya terjadi hal-hal berikut:

Subjek-subjek yang terlibat dalam interaksi tidak mempunyai harapan lagi untuk mencapai tujuan. Interaksi yang terjadi tidak lagi bermanfaat atau tidak mendatangkan keuntungan. Tidak adanya adaptasi atau penyesuaian antara pihak-pihak yang saling berinteraksi. Salah satu pihak atau keduanya tidak bersedia lagi mengadakan interaksi.

#### 4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Hubungan yang terjadi antar warga masyarakat berlangsung sepanjang waktu. Rentang waktu yang panjang serta banyaknya warga yang terlibat dalam hubungan antar warga melahirkan berbagai bentuk interaksi sosial. Di mana pun dan kapan pun kehidupan sosial selalu diwarnai oleh dua kecenderungan yang saling bertolak belakang. Di satu sisi manusia berinteraksi untuk saling bekerja sama, menghargai, menghormati, hidup rukun, dan bergotong royong. Di sisi lain,

manusia berinteraksi dalam bentuk pertikaian, peperangan, tidak adanya rasa saling memiliki, dan lain-lain. Dengan demikian interaksi sosial mempunyai dua bentuk, yakni interaksi sosial yang mengarah pada bentuk penyatuan (proses asosiatif) dan mengarah pada bentuk pemisahan (proses disosiatif).

#### 1). Proses Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang menghasilkan kerja sama. Ada beberapa bentuk interaksi sosial asosiatif, antara lain sebagai berikut.

##### a). Kerja Sama (*Cooperation*)

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna.

Ada beberapa bentuk interaksi sosial yang berupa kerja sama, yaitu:

1. *Bargaining* adalah pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih.
2. *Cooptation* (kooptasi) adalah suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi untuk menghindari kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.

3. *Coalition* (koalisi) adalah kerja sama yang dilaksanakan oleh dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu, karena dua organisasi atau lebih tersebut mungkin mempunyai struktur yang berbeda satu sama lain.
4. *Join venture* adalah kerja sama dengan pengusaha proyek tertentu untuk menghasilkan keuntungan yang akan dibagi menurut proporsi tertentu. *Join venture* jika diterjemahkan akan menjadi 'usaha patungan'.

b). Akomodasi (*Accommodation*)

Akomodasi adalah suatu proses di mana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan.

Bentuk-bentuk akomodasi adalah sebagai berikut:

1. *Tolerant participation* (toleransi) adalah suatu watak seseorang atau kelompok untuk sedapat mungkin menghindari perselisihan. Individu semacam itu disebut toleran.
2. *Compromise* (kompromi) adalah suatu bentuk akomodasi di mana masing-masing pihak mengerti pihak lain sehingga pihak-pihak yang bersangkutan mengurangi tuntutan mereka agar tercapai penyelesaiannya terhadap perselisihan. Kompromi dapat pula disebut perundingan.
3. *Coercion* (koersi) adalah bentuk akomodasi yang proses pelaksanaannya menggunakan paksaan. Paksaan terjadi bila satu pihak menduduki posisi kuat, sedangkan pihak lain dalam posisi lemah.

4. *Arbitration* adalah proses akomodasi yang proses pelaksanaannya menggunakan pihak ketiga dengan kedudukan yang lebih tinggi dari kedua belah pihak yang bertentangan. Penentuan pihak ketiga harus disepakati oleh dua pihak yang berkonflik. Keputusan pihak ketiga ini bersifat mengikat. Mediasi adalah menggunakan pihak ketiga yang netral untuk menyelesaikan kedua belah pihak yang bertikai. Berbeda dengan arbitration, keputusan pihak ketiga ini bersifat tidak mengikat
5. *Conciliation* adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan yang berselisih agar tercapai persetujuan bersama. Biasanya dilakukan melalui perundingan
6. *Ajudication* adalah penyelesaian perkara melalui pengadilan. Pada umumnya cara ini ditempuh sebagai alternatif terakhir dalam penyelesaian konflik.
7. *Stalemate* adalah suatu akomodasi semacam balance of power (politik keseimbangan) sehingga kedua belah pihak yang berselisih sampai pada titik kekuatan yang seimbang. Posisi itu sama dengan zero option (titik nol) yang sama-sama mengurangi kekuatan serendah mungkin. Dua belah pihak yang bertentangan tidak dapat lagi maju atau mundur.
8. *Segregasi* adalah upaya saling memisahkan diri atau saling menghindar di antara pihak-pihak yang bertentangan dalam rangka mengurangi ketegangan
9. Gencatan senjata adalah penangguhan permusuhan atau peperangan dalam jangka waktu tertentu. Masa penangguhan digunakan untuk mencari upaya penyelesaian konflik di antara pihak-pihak yang bertikai.

c). Akulturasi

Akulturası adalah suatu proses yang timbul apabila suatu kelompok manusia dan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari kebudayaan asing dengan sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Biasanya unsur-unsur kebudayaan asing yang mudah diterima adalah unsur kebudayaan kebendaan dan peralatan yang sangat mudah dipakai dan dirasakan sangat bermanfaat seperti komputer, handphone, mobil, dan lain-lain. Sedangkan kebudayaan asing yang sulit diterima adalah unsur kebudayaan yang menyangkut ideologi, keyakinan, atau nilai tertentu yang menyangkut prinsip hidup seperti paham komunisme, kapitalisme, liberalisme, dan lain-lain.

d). Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi adalah usaha mengurangi perbedaan yang terdapat di antara beberapa orang atau kelompok serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Contoh asimilasi antar dua kelompok masyarakat adalah upaya untuk membaurkan etnis Tionghoa dengan masyarakat pribumi.

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi antara lain adalah:

1. Toleransi Kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi
2. Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya
3. Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat



4. Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
5. Perkawinan campuran (*amalgamation*)
6. Adanya musuh bersama dari luar

Selain beberapa faktor yang mempermudah terjadinya asimilasi, ada pula faktor-faktor yang menghambat asimilasi. Antara lain sebagai berikut:

1. Adanya isolasi kebudayaan dari salah satu kebudayaan kelompok
2. Minimnya pengetahuan dari salah satu kebudayaan kelompok atas kebudayaan kelompok lain
3. Ketakutan atas kekuatan kebudayaan kelompok lain
4. Perasaan superioritas atas kebudayaan kelompok tertentu
5. Adanya perbedaan ciri-ciri badaniah
6. Adanya perasaan in-group yang kuat
7. Adanya diskriminasi
8. Adanya perbedaan kepentingan antar kelompok

#### 10. Proses Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan sebuah perpecahan. Ada beberapa bentuk interaksi sosial disosiatif, antara lain sebagai berikut:

##### a. Persaingan (*Competition*)

Persaingan adalah proses sosial yang ditandai dengan adanya saling berlomba atau bersaing antar individu atau antar kelompok tanpa menggunakan

ancaman atau kekerasan untuk mengejar suatu nilai tertentu supaya lebih maju, lebih baik, atau lebih kuat.

b). Kontravensi (*Contravention*)

Kontravensi adalah suatu bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan konflik. Bentuk kontravensi ada 5 yaitu:

- 1). Kontravensi yang bersifat umum. Seperti penolakan, keenganan, gangguan terhadap pihak lain, pengacauan rencana pihak lain, dan perbuatan kekerasan.
- 2). Kontravensi yang bersifat sederhana. Seperti memaki-maki, menyangkal pihak lain, mencerca, memfitnah, dan menyebarkan surat selebaran.
- 3). Kontravensi yang bersifat intensif. Seperti penghasutan, penyebaran desas-desus, dan mengecewakan pihak lain.
- 4). Kontravensi yang bersifat rahasia. Seperti menumumkan rahasia pihak lain dan berkhianat.
- 5). Kontravensi yang bersifat taktis. Seperti intimidasi, provokasi, mengejutkan pihak lawan, dan mengganggu atau membingungkan pihak lawan.

c). Konflik

Konflik adalah suatu proses sosial di mana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Faktor-faktor

penyebab terjadinya konflik adalah: Adanya perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan Berprasangka buruk kepada pihak lain Individu kurang bisa mengendalikan emosi Adanya perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok Persaingan yang sangat tajam sehingga kontrol sosial kurang berfungsi

## **B. Kerangka Pikir**

Pantai merupakan tempat wisata bagi masyarakat, dimana kita melihat pemandangan yang begitu indah. Pantai sampulungan hingga saat ini dibenahi oleh pemerintah daerah agar pantas dan menarik, selalu mendapat kunjungan dari wisatawan. Terutama pada hari-hari liburan, pantai sampulungan ramai pengunjung. Ramainya kawasan wisata panta galesong itu didukung oleh pengembangan penginapan, taman outbond, mobil ATV, skuter listrik, motor kros mini, kolam renang, rumah-rumah makan. Pantai merupakan tempat santai dan refresing untuk sebuah kepenatan dalam pikiran seseorang.

Wisata pantai umumnya hanya sebatas menikmati keindahan alam, mandi, surfing dan kegiatan lain yang bersifat konvensional. Hal ini tak lepas dari bagaimana sebuah obyek wisata itu dikembangkan. Pemanfaatan obyek wisata pantai biasanya di titik beratkan pada pengembangan amenities, seperti pembangunan penginapan dan sarana lain seperti yang terjadi di Galesong. Hal ini di rasa kurang begitu memberikan nilai lebih pada suatu obyek wisata pantai, serta pengembangan fasilitas terkadang memberi dampak buruk dan merusak ekosistem dan keasrian pantai itu sendiri. Pembangunan penginapan yang secara terus menerus berakibat pada menurunnya nilai eksotisme wisata pantai itu sendiri,

seperti di beberapa obyek wisata pantai di Galesong. Dampak dari munculnya penginapan-penginapan baru akan mengakibatkan persaingan harga yang tidak sehat. Harga yang lebih murah memang akan memacu para wisatawan datang ke Indonesia, tetapi secara logika wisatawan yang kurang berkualitas akan datang ke Indonesia. Hal ini mengakibatkan degradasi destinasi wisata itu sendiri.

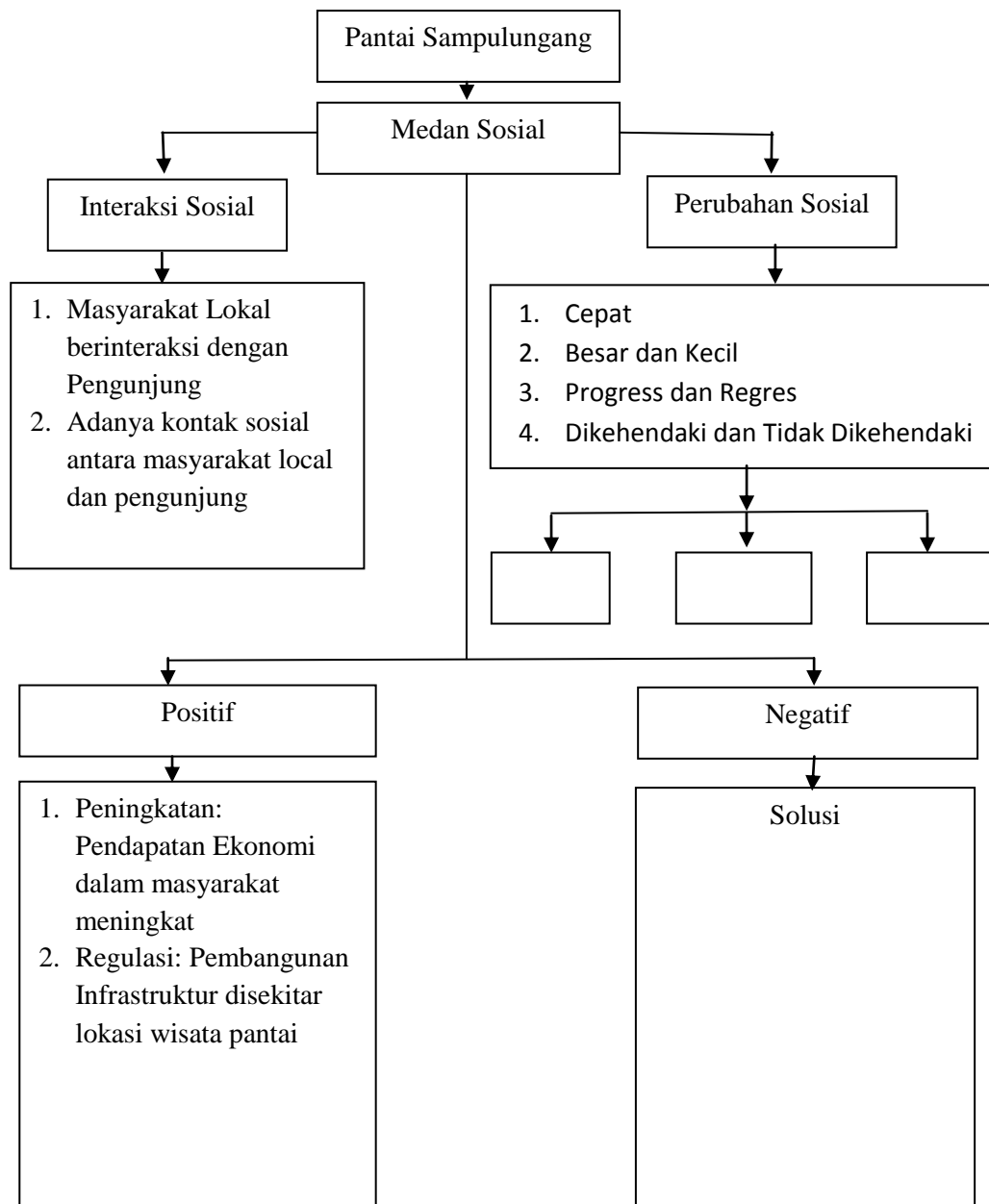
Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama seperti sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain : perkembangan ilmu perkembangan teknolog perkembangan industri perkembangan ekonomi. social change saat ini adalah gejala sosial yang dijumpai diseluruh dunia da tidak terbatas pada negara-negara berkembag saja, social change adalah perubahan sosial dalam pergaulan hidup manusia dan akibat-akibatnya terhadap pergaula hidup manusia itu sendiri. Perubahan tersebut telah menjadi fakta kehidupan manusia sejak dahulu kala, serta merupakan reaksi atas ransangan dari luar, perubahan tersebut dapat menimbulkan efek yang positif dan negatif. Kalua berbicara social change maka yang terpikirkan adalah social change abad ke 20 ini, yaitu akibat kelanjutan perubahan kemajuan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi serta penggunaannya oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaanya telah mengakibatkan serta pengaruhnya terhadap sosial politik, eknomi, tetapi juga pada fsikis san susila terhadap masyarakat. Inti dari social change adalah demi kemajuan anggota-anggota masyarakat yang bersangkutan dan realisasi perubahan-perubahan tersebut memerlukan penyesuaian dan

penguasaan anggota dalam pergaulan hidup, terhadap keadaan yang baru itu.

Gambar 2.1 ialah sebagai berikut:

### Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul “Wisata Pantai Galesong sebagai Medan Sosial Masyarakat Galesong Utara Kabupaten Takalar”. Penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang berbetuk tulisan atau lisan dari individu dan mengarahkan pada tingkah laku yang dialami. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki. Jenis penelitian *field resarch* menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif.

Bogdan dan Taylor (1990:82) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokus penelitian berada di Sampulungang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Sampulungang adalah wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam berupa air yang sangat melimpah sehingga dimanfaatkan pemerintah Galesong Utara untuk membuat objek wisata pantai yaitu Pantai Galesong

### **C. Informan Penelitian**

Teknik penentuan informan yang digunakan dapat ditempuh dengan berbagai cara tergantung masalah penelitian jadi yang tepat yaitu *Purposive Sampling* dan *Snow-Ball Sampling* (penarikan sampel secara bola salju), yaitu penarikan informasi yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti dan penarikan informan pola ini dilakukan dengan menentukan informan pertama. Sampel berikutnya berdasarkan informan dari sampel pertama, informan ketiga ditentukan berdasarkan informan dari informan kedua, dan seterusnya jumlah informan semakin besar, seolah-olah terjadi efek bola salju.

No	Nama	Pekerjaan	Umur
1	Aset Watumlawar	Manager Wisata Pantai	31
2	Hj. Nurhaedah	Kepala Desa Sampulungan	42
3	Sangkala Dg. Sikki	Kepala Dusun Sampulungan	47
4	Herlina Hamdan	Honor	26
5	Mustakim Dg. Ngitung	Wiraswasta	45
6	Novi	Mahasiswa	21
7	Fadli	Mahasiswa	21
8	Asmianti	Ibu Rumah Tangga	32
9	Rabasia Dg.Sunggu	Ibu Rumah Tangga	35
10	Rudi Gunawan	Mahasiswa	23
11	Safitri	Mahasiswa	21
12	Dulla Dg. Nompo	Nelayan	60
13	Sahrani	Ibu Rumah Tangga	25
14	Sarina Dg.Ngina	Ibu Rumah Tangga	38
15	Rahayu Dg.Ngintang	Ibu Rumah Tangga	45

#### D. Fokus penelitian

1. Wisata Pantai Galesong sebagai Medan Sosial Masyarakat Galesong Utara Kabupaten Takalar.
2. Bentuk Perubahan Medan SosialWisata Pantai Masyarakat Galesong UtaraKabupaten Takalar



### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk keperluan dalam penelitian seperti kamera, alat perekam, lembar observasi, angket dan penelitian sendiri.

### **F. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Tiro (2005:), menyebutkan bahwa data merupakan sekumpulan hasil pengamatan atau pengukuran yang diperoleh dari sampel. Data dapat dibedakan atas dua macam yaitu :

1. Data Primer yaitu data yang di peroleh dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian melalui hasil wawancara dari informan serta hasil observasi penelitian berupa informasi dan persepsi serta tanggapan yang berkaitan dengan penelitian ini .
2. Data Sekunder yaitu data yang di peroleh melalui media dengan maksud untuk melengkapi data primer seperti buku, artikel internet dan jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan objek yang di teliti sehingga penelitian lebih akurat.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*) Langsung

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada status masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (setyadin, 2005:22). Tujuan dari wawancara ini untuk

mengumpulkan data atau informasi penting baik itu mengenai pendapat, keadaan, serta keterangan dari suatu pihak tertentu.

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik (Kartono, 1980 : 171)

Hadari Nawawi (2005:111) interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (interviewer atau information hunter) dengan sumber informasi (interviewee). Secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.

## 2. Teknik observasi

Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses pengamatan (Poerwandari, 1998:143). Teknik ini dilakukan untuk mengamati masyarakat Sampulungan Kec. Galesong Utara Kab. Takalar. Selama masa penelitian, peneliti akan mengamati bagaimana perubahan social ekonomi masyarakat wisata panta galesong dan bagaimana bentuk perubahan sosial masyarakat terhadap Tempat wisata pantai sehingga masyarakat menerima keberadaan wisata pantai di lingkungannya.

Hadari Nawawi (2005:94) mengemukakan bahwa observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan

pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Peristiwa, keadaan atau situasi itu dapat pula yang sebenarnya. Sedang pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan alat.

Cartwright & Cartwright dalam Uhar Suharsaputra (2012) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku/suatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi.

### 3. Dokumentasi

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data atau informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti akan mencari informasi yang terdapat dalam media cetak seperti majalah dan koran serta buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

Gottschalk (1986:38) dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Renier (1997:104) menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian yaitu: (1) Dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; (2) Dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; (3) Dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsensi, hibah dan sebagainya.

## **H. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono,2013:244)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Analisis intraktif Analisis intraktif* yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiono, 2013:246-253)mencakup tiga kegiatan, yaitu:

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

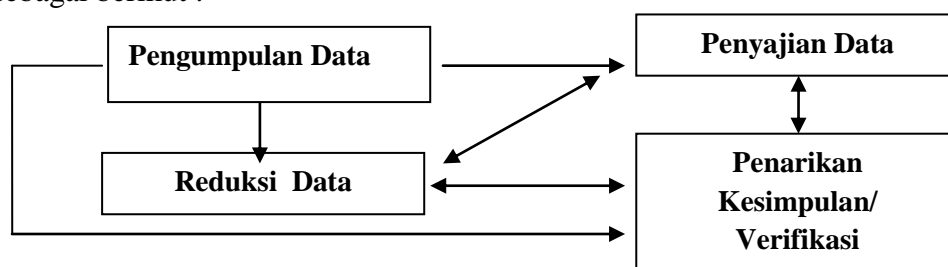
### 2. Penyajian data (*Data Display*)

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matrik, *network*(jejaring kerja), dan bagan.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tindakan yang dilakukan setelah pengumpulan data berakhir adalah penarikan kesimpulan dengan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data.

Berdasarkan uraian diatas, langkah analisis data ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data dalam Model *Analisis Interaktif* oleh Miles dan Huberman.

### I. Teknik Keabsahan data

Keabsahan data merupakan faktor penting dalam penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan data sebelum menganalisis data. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2006:331)

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber yaitu menggunakan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Patton dan Moleong, 2006:330).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengukur keabsahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada (kaya), orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan

## **BAB IV**

### **HISTORIS DAN LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Desa Sampulungan**

Desa Sampulungan merupakan desa pemekaran dari Desa Tamalate, dimana historis Desa sampulungan sudah ada sebelum Desa Tamalate terbentuk. Karena pemerintahan di Desa Sampulungan sebelumnya dipimpin oleh Lo'mo Sampulungan pada saat itu Lo'mo Sampulungan dipimpin oleh Jaelani Daeng Ngitung, Hamja Daeng Gassing, dan Hasan Basri Daeng Pasolong kemudian Lo'mo Sampulungan bergabung dengan Gallarrang Soreang yang sebelumnya dipimpin oleh Sulaemana, Hasan Lulung, H. Nanggong Daeng Nguju, dan Patahuddin Daeng Lesang.

Seiring dengan berjalannya waktu maka pada tahun 1966 dua unsur pemerintahan ini akhirnya memiliki satu konsep kesepahaman yang melahirkan sebuah kesepakatan bahwa unsur pemerintahan lo'mo sampulungan dan gallarrang soreang tersebut digabungkan menjadi satu sehingga lahirlah yang namanya Desa Sampulungan dan terbentuklah sebuah tatanan pemerintahan yang baru dari penggabungan tersebut.

Desa Tamalate pada saat terdiri atas empat dusun yaitu Soreang, Bonto Tangnga, Tamalate, dan Sampulungan Lompo. Kepala Desa Tamalate pertama pada saat itu di pimpin oleh H. Rajab Daeng Sikki, dimana masa kepemimpinan tersebut bertahan sampai dua periode (1966-1982), setelah pemerintaha H. Rajab Daeng Sikki maka kemudian Syamsuddin Gassing menjadi Kepala Desa yang

kedua pada tahun 1982, pada saat itu pemerintahan ini hanya bertahan selama dua tahun (1982-1984), dan pada setelah pemerintahan Syamsuddin Gassing maka pemerintahan tersebut dipimpin oleh H. Syamsuddin Daeng Beta pada tahun 1984-2002 dan sepanjang sejarah Desa Tamalate pemerintahan ini merupakan pemerintahan yang bertahan cukup lama karna bertahan sampai tiga periode yakni delapan belas tahun lamanya. Kemudian pada tahun 2002 Desa Tamalate dipimpin oleh M. Tahir Bostan selama satu periode (2002-2007).

Pada tahun 2007 sampai 2012 Desa Tamalate dipimpin oleh Supriadi, S.I.P., dimana pada saat pemerintahan ini terjadi pemekaran dusun dari empat dusun menjadi enam dusun yaitu dusun soreang, bonto tangnga, sampulungan caddi, sampulungan lombo dan sampulungan baru.

Dengan dinamika masyarakat, pada tahun 2011 beberapa elemen masyarakat menginginkan pemekaran Desa khususnya para Tokoh dari sampulungan yang menginginkan histori sampulungan kembali yaitu sampulungan harus menjadi desa sendiri, padatangal 19 Oktober tahun 2011 Sampulungan Resmi mekar dari Desa Tamalate dan menjadi desa sendiri yaitu Desa Sampulungan yang kini Desa Sampulungan menjadi salah satu desa dari sepuluh desa yang ada di kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Pada tanggal 08 Januari 2012 terjadi pemilihan Kepala Desa Sampulungan yang dilaksanakan di Lapangan Lo'mo Ahmad Sampulungan yang diikuti oleh empat calon yaitu Dra. Hj. Nurhaedah, Sabaruddin Sigollo, S.Pd., Saripuddin Beta, H. Saparuddin Tayang. Kemudian terpilihlah Dra. Hj. Nurhaedah, pada tanggal 13



Januari 2012 dilakukan pelantikan oleh Bupati Takalar DR. H. Ibrahim Rewa, MM sebagai kepala Desa Sampulungan pertama periode 2012-2018.

Desa Sampulungan sebelumnya terdiri dari tiga dusun yaitu Sampulungan Caddi, Sampulungan Lompo, dan Sampulungan Beru. Kemudian dengan persetujuan Badan Permusyawaratan Desa Sampulungan dimekarkan menjadi empat dusun yakni dusun, Sampulungan, Sampulungan Caddi, Sampulungan Lompo, dan Sampulungan Beru.

## B. Penduduk & Ketenagakerjaan

Dalam wilayah Desa Sampulungan saat ini jumlah penduduk 2358 jiwa yang sebagian besar dan memiliki pekerjaan pokok nelayan sebagai desa pantai memiliki dan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi jumlah penduduk menurut pekerjaan

Pekerjaan	Dusun				Jumlah
	Sampulungan Caddi	Sampulungan Lompo	Sampulungan Beru	Sampulungan	
Petani	10	12	26	10	58
PNS	0	8	7	2	17
TNI/POLRI	0	3	3	0	6
Pensiunan	0	1	2	0	3
Wiraswasta	18	35	61	28	142
Kar. Wasta	2	0	8	3	13
T. batu	2	42	50	6	100
T. kayu	12	0	2	9	23
Supir	0	0	2	2	4
Tidak bekerja	327	138	136	425	864
Pelajar	0	0	159	0	159
Nelayan	74	327	33	100	534
IRT	0	185	133	135	453
Jumlah	445	751	622	540	2358

Untuk sumber pendapatan desa Sampulungan yang selama ini bersumber dari : Pungutan Desa yang diatur melalui Perdes, Swadaya/Gotong royong, Bagi hasil pajak daerah, Bantuan dari Pemerintah Takalar, Bagian dari dana keuangan pusat untuk kabupaten takalar yang direalisasikan lewat Alokasi Dana Desa (ADD), dan hasil – hasil retribusi yang tidak mengikat.

Berikut ini ditampilkan distribusi Penduduk berdasarkan Penghasilan di Desa Sampulungan kecamatan Galesong Utara kabupaten Takalar.

Tabel 4.2 Distribusi penduduk berdasarkan penghasilan

Penghasilan Keluarga/Bulan	Dusun								Jumlah
	Sampulungan Caddi		Sampulungan Lompo		Sampulungan Beru		Sampulungan		
≤ 500.000	49	48	66	35,48	38	28,15	30	22,0	183
500.000 - 1000.000	42	41,2	76	40,86	58	42,96	62	45,6	314
≥ 1.000.000	11	10,8	44	23,66	39	28,89	44	32,4	182
Jumlah	102	100%	186	100%	135	100%	136	100%	559

### C. Potensi Desa

No	Potensi	Volume
1	<b>JALAN</b>	
	- Jalan tanah	± 3 km
	- Jalan batu	± 600 M
	- Jalan aspal	± 3 Km
2	<b>JEMBATAN</b>	
	- Jembatan beton	2 Unit
	- Jembatan kayu	-
3	<b>SUMBER AIR</b>	
	- Mata air	-
	- Sumur gali	30 Unit
	- Sumur pompa	-
4	<b>RUMAH IBADAH</b>	
	- Mesjid	4 Unit
5	<b>KANTOR</b>	
	- Kantor Desa	1 unit
	- Kantor BPD	-
	- Kantor pertemuan	-
6	<b>PRASARANA KESAHATAN</b>	
	- Pustu	-
	- Posyandu	1 Unit
	- Poskesdes	1 Unit
7	<b>SEKOLAH</b>	
	- SD	2 Unit
	- TK	1 Unit
	- TPA	1 Unit
8	<b>PRASARANA OLAHRAGA</b>	
	- Lapangan sepak bola	1 Unit
9	<b>WISMA</b>	1 Unit
10	<b>PANTAI</b>	2 km

#### D. Kondisi Wilayah

Desa Sampulungan terdiri dari 4 (Empat) Dengan Jumlah Penduduk berdasarkan hasil perhitungan Survey oleh mahasiswa Praktik Asuhan Kebidanan Komuniti (P-AKK) pada bulan Maret 2012 yaitu sebesar 2358 jiwa yang. Hal ini dapat dilihat lebih terperinci pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk per Dusun & Pertumbuhannya

No	Dusun	Tahun 2011		JUMLAH	(% )	KK	Luas Wilayah
		LK	PR				
1	Sampulungan Caddi	220	225	445	18,24%	102	1,5 Km <sup>2</sup>
2	Sampulungan Lompo	381	370	751	33,27%	186	7,8 Km <sup>2</sup>
3	Sampulungan Beru	302	320	622	24,15%	135	0,26 Km <sup>2</sup>
4	Sampulungan	252	288	560	24,34%	136	2,66 Km <sup>2</sup>
TOTAL		1155	1203	2358	100	559	12,22 Km <sup>2</sup>

#### E. Pembagian wilayah desa

Kondisi Geografis Desa Sampulungan yang berada pada kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar dan sebagian wilayah berada di pantai Barat Selat Makassar dengan memiliki luas wilayah 12,22 km<sup>2</sup> , dan secara administratif memiliki sebanyak 4 (Empat) wilayah Dusun yakni : Dusun Sampulungan Caddi dan Dusun Sampulungan Lompo, Dusun sampulungan Beru dan Dusun Sampulungan. Dan memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Aeng Batu – Batu
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Bonto Lebang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tamalate
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan selat Makassar

Dengan kondisi sebagai Desa pantai di wilayah selat Makassar, maka keadaan topografi Desa Sampulungan yang merupakan dataran dengan ketinggian 0 - 0,25 meter dari permukaan laut, dan secara geologis wilayahnya memiliki jenis tanah hitam dan berpasir. Di samping itu wilayah Desa Sampulungan berada persis di garis pantai selat makassar memiliki 2 (dua) iklim tropis dengan suhu rata - rata mencapai 20 - 34 C dengan curah hujan 241 mm/tahun serta memiliki dua tipe musim kemarau dan musim hujan, dimana musim hujang terjadi mulai bulan Desember sampai April sementara musim kemarau terjadi pada bulan mei sampai Nopember yang berputar setiap tahunnya. Disamping memiliki jumlah curah hujan rata – rata setiap tahun di Desa Sampulungan mencapai 2.000 mm sampai 30 mm.

## **F. Visi & Misi Desa**

### **1. Visi**

Berdasarkan potensi, permasalahan, serta berbagai keterbatasan yang dihadapi Desa Sampulungan sebagai desa pesisir pantai, maka ditetapkan Visi pembangunan Desa Sampulungan Tahun 2012 – 2017, yakni :

***“Terwujudnya masyarakat desa Sampulungan yang mandiri, unggul, tolerans, berbudaya, beretika dengan bernafaskan keagamaan untuk peningkatan taraf hidup yang lebih maju”***

### **2. Misi**

Berdasarkan Visi pembangunan desa Sampulungan di tetapkan misi pembangunan desa Sampulungan Tahun 2012 – 2017 sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pemahaman keagamaan yang dimulai dari usia dini.

- b) Membangun aparaturn pemerintah desa yang amanah, tertib dan berprestasi menuju pemimpin yang berwawasan.
- c) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan (baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan dan pengawasan).
- d) Mengembangkan ekonomi masyarakat melalui pola swadaya dan kemitraan menuju masyarakat yang sejahtera sebagai perwujudan masyarakat yang mandiri.
- e) Meningkatkan kemampuan SDM menuju pembangunan yang seutuhnya dan mendorong peningkatan peranan wanita peran pemuda swasta dalam pembangunan.
- f) Terpeliharanya keharmonisan antara etnis dan toleransi antara agama serta stabilitas keamanan guna mendukung pembangunan desa.
- g) Memantapkan stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat guna memacu percepatan pembangunan desa.

#### **G. Ruang Lingkup**

Pemerintahan desa Sampulungan melalui pemilihan kepala Desa pada tahun 2012 menetapkan Ibu Dra. Hj. Nurhaedah sebagai kepala desa periode tahun 2012– 2018 dibantu oleh seorang sekertaris desa, dengan dibantu kepala urusan pemerintahan desa lainnya sebagai susunan sebagai berikut :

##### **a. Susunan Pengurus Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai berikut :**

- a) Ketua : Drs. Muh. Syahrir
- b) Wakil Ketua : Drs. Samain Timung, M.Pd
- c) Sekertaris : Dra. Sohrah

**b. Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai berikut :**

- a) Ketua Umum : H. Abd. Rajab Sijaya, S.Pd, M.Kes
- b) Ketua. I : Ahmad Naba
- c) Ketua. II : M. Arif Sirajuddin, S.Ag
- d) Sekertaris : Hendrik Nur, S.Si
- e) Wakil Sekertaris : Zulfikar
- f) Bendahara : Nuraeni, S.E
- g) Jumlah Anggota seksi : 10 orang

**c. Tim Penggerak PKK sebagai berikut :**

- a) Ketua Umum : Hj. Hasnawati, S.Pd
- b) Wakil Ketua : Herlina, S. Kom
- c) Sekrtaris I : Hasma Rahmullah
- d) Wakil Sekretaris : Nuraeni, S.E
- e) Bendahara : Salma Bangsawan
- f) Wakil Bendahara : Ny. Diana Dg Ngai
- g) Jumlah Pokja : 4 (empat)

**d. Pelaku PNPM-MP Sebagai berikut :**

- a) Hendrik Nur, S.Si (Ketua TPK)
- b) Zulfikar (Sekretaris TPK)
- c) Nureni, S.E (Bendahara)
- d) Ahmad Naba (KPMD Bidang Teknik)
- e) Hasnawati (KPMD Bidang Pemberdayaan)

**e. IPRM Nurul Jihad Sampulungan**

- a) Ketua : Syamsul Risal
- b) Sekretaris : Muh. Sakri Muin S.Pd
- c) Bendahara : Ria Reskiani
- d) Anggota : 20 orang

## **H. Transportasi**

Sarana angkutan umum yang tersedia di Desa Sampulungan sendiri sangat kurang dan hanya bisa dihitung jari, tidak lebih dari 4 Buah Mobil Mikrolet dan beberapa  $\pm$  5 unit motor ojek.

### 1). Mobil Mikrolet

Mobil Mikrolet beroperasi dengan trayek di dalam desa sampai Pasar Sentral Makassar (PP) setiap hari mulai dari jam 7 pagi hingga jam 5 sore bahkan sampai jam 7 malam dengan system trayek yang resmi dari pihak yang berwenang. sebagian besar (99%) mikrolet ini berasal dari dalam Desa Sampulungan. Mikrolet ini umumnya mengangkut masyarakat yang berdomisili di desa-desa dalam Wilayah Kabupaten Takalar dan Gowa melewati Jalan Poros Sampulungan.

### 2). Ojek

Masyarakat Desa Sampulungan umumnya hanya menggunakan jasa angkutan ojek pada waktu – waktu tertentu yaitu pada waktu pasar desa (setiap 1 kali dalam 4 hari) untuk keluar dan masuk ke Desa Sampulungan sangat mudah dengan angkutan kota yang berwarna merah Trayek Sampulungan - Makassar. Jasa ojek ini umumnya belum memiliki isin trayek resmi dan juga masyarakat

sendiri sebagian besar telah memiliki kendaraan berupa motor roda dua dengan cara kredit.

## **I. Kesehatan**

Dalam hal layanan kesehatan masyarakat, Desa Sampulungan sendiri memiliki 1 Posyandu di Dusun Sampulungan Lompo kemudian terdapat 1 Poskesdes. Keberadaan Posyandu, dan Poskesdes itu sendiri sangat membantu masyarakat dalam hal pelayanan kesehatan hingga masyarakat tidak lagi terlalu terbebani dan malas untuk datang berobat karena keberadaan Posyandu semakin dekat dan pelayanannya sampai pada UGD 24 jam. Selain dari pelayanan kesehatan melalui Puskesmas masyarakat Desa Sampulungan juga mendapatkan pelayanan Jaminan Kesehatan Masyarakat bagi orang miskin dan sangat miskin, selama ini banyak masyarakat yang sudah memanfaatkan pelayanan tersebut, Jamkesmas ini digunakan bagi masyarakat miskin dan sangat miskin jika melakukan pemeriksaan atau rawat inap di puskesmas atau rumah sakit yang berada di pusat kota kabupaten. Selain dari Puskesmas masyarakat juga mendapatkan pelayanan pada Posyandu, namun untuk pelayanan Posyandu ini masih belum maksimal karena selain belum memiliki tempat yang representatif atau masih berada pada kolom-kolom rumah penduduk belum juga ada pembatas dinding antara yang menjadi posyandu dengan tempat lainnya, oleh karena itu sangat diharapkan adanya posyandu yang permanen.



## J. Pemukiman Penduduk

Sama halnya desa – desa lain yang ada di Kabupaten Takalar, secara umum wilayah Desa Sampulungan sudah tertata dengan baik dengan kepadatan rumah penduduknya, dengan jumlah rumah yaitu 512 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Jumlah Rumah Dan RTM

No	Dusun	Jumlah Rumah	RTM	Ket
1.	Sampulungan Caddi	97 Unit	41 KK	
2.	Sampulungan Lompo	164 Unit	178 KK	
3.	Sampulungan Beru	137 Unit	260 KK	
4.	Sampulungan	114 Unit	104 KK	
	Jumlah	512 Unit	440 KK	

yang sebagian besar sudah dalam bentuk rumah batu yang permanen dan Semi Permanen yaitu sekitar  $\pm$  250 Unit, Unit, rumah panggung (kayu) sekitar  $\pm$  212 Unit, rumah bambu masih layak huni dan kurang layak huni sebanyak 50 Unit. Dalam hal penataan rumah masih tertata sesuai kondisi masing – masing wilayah dusunnya namun hanya saja masih perlu dikuatkan lagi dengan suatu peraturan yang mengatur tentang tata ruang, melihat ke depan bahwa Kabupaten Takalar masuk dalam pengembangan kota metropolitan Mamminasatta maka sangat perlu penataan wilayah melalui Tata Ruang Desa. Penempatan pembangunan berbagi sarana prasarana harus didukun oleh tata ruang yang baik dan tepat dalam penempatan lokasi sebelum terjadinya pengembangan perumahan oleh para investor

## **K. Tempat Wisata**

Salah Satu pengembangan wisata Pantai di kabupaten Takalar adalah wisata pantai Galesong. Pantai Galesong merupakan tempat wisata pantai baru di sisi utara Kabupaten Takalar . Meskipun Tak banyak yang membicarakan Pantai Galesong Utara bukan berarti ia bukan destinasi yang layak dikunjungi. Kecantikan pantai ini justru membuat Pantai Galesong Utara kerap dipilih sebagai tempat peristirahatan warga Makassar dan para wisatawan.

Pantai Galesong Utara adalah tempat alternatif untuk menyepi dari padat dan sibuknya kota Makassar. Berada di desa Tamalate, kecamatan Galesong Utara, Takalar, Sulawesi Selatan, pantai ini hanya berjarak 15 km sebelah selatan Makassar. Dengan waktu sekitar 15 – 20 menit, kita sudah bisa menikmati pantai dari resort yang dibangun persis di bibir perairan.

Resor ini dirancang sebagai obyek wisata keluarga. Bagi para orang dewasa tersedia beberapa kegiatan menantang seperti memacu jetski menerjang gulungan ombak dan menunggang banana boat. Bagi anak-anak, ada area outbond, kolam renang, dan mengendarai motor ATV dengan lintasan yang aman. Disini kita bisa bermain di pantai yang bersih, berenang di kolam dan bersantai di taman yang hijau. Pihak pengelola juga menyediakan area outbond yang bisa Anda manfaatkan bersama keluarga dan teman. Resort ini cocok untuk dijadikan sebagai tujuan wisata keluarga karena berbagai fasilitasnya bisa digunakan untuk semua anggota keluarga. Para orang dewasa bisa mencoba beberapa kegiatan menantang seperti bermain jetski dan banana boat. Sedangkan bagi anak-anak, Anda bisa mengajak mereka bermain di kolam renang dan mengendarai motor

ATV. Jalur utama adalah melalui Jl Metro Tanjung Bunga ke arah Takalar. Sesampai di Desa Tamalate, setelah menempuh sekitar 15 kilometer, ambil jalan ke kiri ke arah pantai. Jarak obyek dari jalan utama adalah 400 meter.

Sebelum membahas bagaimana dampak sosial wisata pantai Galesong Kabupaten Takalar serta bagaimana bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan tempat wisatanya. Terlebih dahulu akan digambarkan bagaimana karakteristik dari informan. Identitas dalam penggambaran tentang karakteristik informan yaitu Jenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang merupakan pengunjung tempat wisata dan masyarakat Desa sampulungan.

Jumlah responden dalam penelitian ini terdiri dari 20 orang yang merupakan pengunjung dan masyarakat Desa Sampulungan yang ada disekitar tempat wisata yang dapat mewakili anggota masyarakat yang ada di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Yang memberikan penjelasan tentang bagaimana dampak sosial dan persepsi masyarakat akan keberadaann wisata pantai Galesong Kabupaten Takalar.

Berikut tabel 4.5 daftar nama-nama responden sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Umur</b>	<b>Pekerjaan</b>
1.	Hj. Nurhaedah	Perempuan	42 tahun	Kepala Desa
2.	Aset Watumlawar	Laki-laki	31 tahun	Manager Pantai Wisata
3.	Herlina Hamdan.S.Pd	Perempuan	26 tahun	Wiraswasta
4.	Mustakim	Laki-laki	45 tahun	Wiraswasta

	dg.Ngitung			
5.	Nurmalasari	Perempuan	21 tahun	Pelajar
6.	Novi	Perempuan	20 tahun	Pelajar
7.	Sangkala Dg.Sikki	Laki-laki	47 tahun	Kepala Dusun
8.	Muh. Fadli	Laki-laki	21 tahun	Mahasiswa
9.	Ari Kurniasari	Perempuan	21 tahun	Pelajar
10.	Baso Dg. Ngoyo	Laki-laki	62 tahun	Petani
11.	Rabasia dg. Sunggu	Perempuan	35 tahun	Ibu Rumah Tangga
12.	Muh Yusuf	Laki-laki	21 tahun	Karyawan Swasta
13.	Rudi Gawan	Laki-laki	23 tahun	Karyawan Swasta
14.	Sri Fitriani	Perempuan	21 tahun	Mahasiswa
15.	Sahruni	Perempuan	25 tahun	Ibu Rumah Tangga
16.	Dulla Dg. Nompo	Laki-laki	60 tahun	Nelayan
17.	Asmianti	Perempuan	32 tahun	Ibu Rumah Tangga

## **BAB V**

### **INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT PANTAI GALESONG**

#### **A. Interaksi Sosial**

Masyarakat Pantai adalah mereka-mereka yang hidup dan menetap di kawasan pesisir dan laut. Secara khusus masyarakat pesisir yang dimaksudkan dalam uraian ini adalah para nelayan tradisional yang oleh karena ketidakberdayaannya dalam segala aspek, baik materi, pengetahuan, maupun teknologi, menjadikan mereka miskin dan tertinggal.

Dengan adanya wisata pantai Galesong ini, maka masyarakat disekitar Pantai wisata lebih terbuka dengan masyarakat pengunjung dan ekonomi juga sudah meningkat dari sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Nurhaedah (kepala Desa Sampulungan)

*“ Masyarakat Sampulungan sekarang lebih berkembang dan lebih terbuka oleh masyarakat yang datang dari luar daerah, ini mencerminkan kalau masyarakat kami itu siap untuk menjalani system modern dan berkembang dari yang dulu” (Wawancara, 19 Juni 2016)*

Hal serupa diungkapkan oleh Mustakim Dg. Ngitung

*“ Alhamdulillah, dengan adanya Wisata pantai Galesong sampulungan ini membuat daerah kami lebih dikenal oleh masyarakat luar maka ekonomipun didesa kami meningkat. (Wawancara, 2 Juni 2016)*

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa, masyarakat sampulungan sekarang lebih berkembang dan lebih terbuka oleh masyarakat yang datang dari berbagai daerah dan menjalani system modern juga taraf ekonomi yang meningkat karena adanya wisata pantai galesong sampungan ini.

Dilihat pada saat melaksanakan observasi, sependapat dengan pandangan masyarakat bahwa masyarakat yang ada disampulungan ini semuanya terbuka dan enak diajak bercengkrama, itu ditandakan karena mereka memiliki system modern yang terbuka dan cara berinteraksi dengan baik antara masyarakat local dengan masyarakat pendatang.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi social (yang juga dapat dinamakan sebagai proses sosial) karena interasi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi anatara kelompok tersebut sebagai suatu kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya

Wisata Pantai Galesong sangat cocok sebagai tempat rekreasi baik untuk pengunjung pasangan, keluarga, komunitas atau perusahaan yang mau mengadakan acara gathering, training atau merayakan ulang tahun atau hari jadi karena obyek wisata ini menyediakan fasilitas yang cukup lengkap, bersih, hijau, aman dan nyaman.

Beberapa fasilitas yang disediakan oleh Wisata Pantai Galesong Kabupaten Takalar diantaranya area parkir yang luas, jumlah personel keamanan dan kebersihan yang memadai, penginapan yang bagus, bersih, nyaman dengan harga yang terjangkau, loby penginapan yang luas, kolam renang dewasa dan balita, gazebo-gazebo yang disediakan secara gratis dan dengan jumlah yang cukup banyak, fasilitas permainan anak-anak seperti skuter, ATV, motor cross, kereta, perahu ayunan, fasilitas permainan di laut seperti jetski, banana boat, perahu tradisional, permainan outbond, 2 cafe yang cukup besar, penginapan /hotel dengan jumlah kamar yang cukup banyak dengan beberapa pilihan ukuran diantaranya big room, medium dan small room, terdapat juga fasilitas 3 aula dengan ukuran besar dan sedang.

Tempat rekreasi terbesar di Galesong Takalar ini tepat berada di tepi pantai dengan ombak yang tenang terutama di pagi hari. Pengunjung yang suka berenang di laut dapat menikmati hangatnya air laut di pagi hari. Pengelola menyediakan pelampung bagi pengunjung yang ingin menyewa. Pengunjung juga dapat menyewa perahu tradisional yang selalu stand by di tepi pantai baik untuk tujuan berkeliling menikmati petualangan di laut sambil menikmati pemandangan

aktivitas para nelayan maupun pengunjung dapat menyewa perahu tersebut untuk memancing.

Penginapan / hotel yang disediakan oleh Wisata Pantai Galesong saat ini menjadi penginapan / hotel yang terbesar dan dengan jumlah kamar terbanyak diantara penginapan / hotel yang dimiliki oleh tempat wisata lain seantero Takalar. Dilantai satu terdapat beberapa kamar yang memiliki kapasitas delapan orang dalam 1 kamar. Dilantai 2 terdapat beberapa kamar dengan kapasitas sampai 4 orang dan dilantai 3 terdapat beberapa kamar dengan kapasitas per kamar 2 orang (mungkin saja pengelola mengizinkan penambahan jumlah orang yang menghuni di semua jenis kamar).

Lahan parkir di depan Hotel Wisata Pantai Galesong Utara, cukup luas. Di situ juga terdapat pintu masuk bagi para pengunjung yang hanya ingin menikmati fasilitas yang ada tanpa harus menginap di hotel. Tiket masuk ke dalam kawasan Wisata Pantai Galesong Utara hanyalah Rp. 30.000,- perorang, namun pada hari Sabtu, Minggu dan Hari Libur, tiket masuknya berubah menjadi Rp. 40.000,- perorang. Sepertinya Wisata Pantai Galesong Utara ini yang jaraknya hanya sekitar 10 kilometer dari Kota Makassar bila melalui Kawasan GTC Tanjung Bunga, atau kalau ditempuh dengan naik motor melewati jalan Metro Tanjung Bunga hanya sekitar 20 menit, memang mengfokuskan diri untuk menjadi tempat wisata keluarga. Karena terlihat banyak keluarga yang datang sambil membawa makanan dari luar, dan ternyata itu diperbolehkan oleh pihak pengelola...pokoknya bebas membawa makanan siap saji.



Selain itu terdapat juga kolam renang bagi para pengunjung. Letak kolam renang yang dikelilingi oleh beberapa pondok-pondok model baruga, serta patung-patung eropa bergaya klasik, dan juga kolam ikan koi, menjadikan mandi dan berenang di kolam renang-nya menjadi sangat menyenangkan. Namun ternyata, Kolam Renang di Wisata Pantai Galesong Utara Resort itu ukurannya dangkal, hanya diperuntukkan buat anak-anak, atau maksimal anak-anak usia seukuran Sekolah Menengah Pertama. Kalau orang dewasa masuk ke dalam kolam, maka kakinya bisa mencapai dasar kolam, dan airnya hanya setinggi perut saja.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Aset Watumlawar (Manager Wisata Pantai)

*“Wisata Pantai Galesong ini hadir dengan sebuah konsep sederhana dan elegan sebagai wadah untuk Rekreasi pada masyarakat yang ingin liburan dengan anggota keluarganya, tempat wisata ini kami berikan beberapa permainan untuk keluarga yang datang dan berwisata dengan uang tiket yang cukup terjangkau dengan kantong masyarakat yang datang”* (Wawancara, 3 Juni 2016)

Hal serupa diungkapkan oleh Herlina Hamdan.S.Pd

*“ Saya suka dengan gaya konsep wisata pantai galesong ini karena memiliki lokasi yang cukup agak luas untuk berwisata meskipun tidak sebesar tempat wisata yang ada dilokasi daerah jawa tapi pemilik wisata pantai sampulungan ini mendesain sebaik mungkin sehingga menghasilkan yang tampak elegan ini dan memberikan permainan*

*kepada anak-anak agar merasa bebas bermain” (Wawancara, 3 Juni 2016)*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Safitri

*“Saya suka dengan wisata pantai galesong sampulungan ini karena memadukan antara suasana yang nyaman dan pemandangannya yang langsung dengan melihat sunset kalau sore hari” (Wawancara, 3 Juni 2016)*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, konsep yang diberikan oleh pemilik Wisata pantai ini hadir dengan sebuah konsep sederhana dan elegan sebagai wadah untuk Rekreasi pada masyarakat yang ingin liburan dengan anggota keluarganya, tempat wisata ini diberikan beberapa permainan untuk keluarga yang datang dan berwisata dengan uang tiket yang cukup terjangkau dengan kantong masyarakat juga dengan desain yang ukup elegan.

Dari hasil observasi yang didapat maka peneliti bahwa tempat wisata ini adalah sebuah konsep yang cukup elegan dan wadah untuk keluarga dapat menikmati suasana yang santai dan memiliki beberapa permainan untuk pengunjung yang hadir ke lokasi tersebut.

Dengan demikian Hubungan yang terjadi antar warga masyarakat lokal dengan wisatawan berlangsung sepanjang waktu. Rentang waktu yang panjang serta banyaknya warga yang terlibat dalam hubungan antar warga melahirkan berbagai bentuk interaksi sosial. Di mana pun dan kapan pun kehidupan sosial selalu diwarnai oleh dua kecenderungan yang saling bertolak belakang. Di satu

sisi manusia berinteraksi untuk saling bekerja sama, menghargai, menghormati, hidup rukun, dan bergotong royong. Di sisi lain, manusia berinteraksi dalam bentuk pertikaian, peperangan, tidak adanya rasa saling memiliki, dan lain-lain.

Dengan demikian interaksi sosial mempunyai dua bentuk, yakni interaksi sosial yang mengarah pada bentuk penyatuan (proses asosiatif) dan mengarah pada bentuk pemisahan (proses disosiatif).

## **B. Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Sampulungan**

Masyarakat Sampulungan adalah masyarakat yang hidup di lingkungan pesisir pantai dan dominan mata pencahariannya berprofesi sebagai nelayan. Masyarakat disini lebih terbuka dan ramah dengan adanya sebuah tempat wisata yang ada di Desa Sampulungan.

Hal ini diungkapkan oleh salah seorang pengunjung pantai Galesong Sampulungan Novi (21 tahun)

*“Sebagai pengunjung yang datang ke lokasi ini saya suka, karena didaerah ini memiliki masyarakat yang sangat ramah dan sopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan masyarakat pendatang seperti halnya kami ini yang dari jauh datang untuk berlibur”*  
(Wawancara, 3 Juni 2016)

Hal serupa juga diungkap oleh Rudi G Awan

*“Sebagai pengunjung pantai galesong sampulungan ini merasa sangat nyaman karena masyarakat yang sangat sopan dan terbuka dengan kami para pengunjung yang datang, kami tidak segan segan untuk bercengkrama dengan para warga karena itu membuat kami*

*merasa seperti tamu yang dijamu dengan baik. (Wawancara 3 Juni 2106)*

Hal serupa diungkapkan oleh Abdul Rajab

*“Saya sangat antusias menikmati wisata pantai galesong sampulungan ini karena memiliki masyarakat yang mudah untuk berbaur bagi kami, itu terlihat ketika saya baru memarkir kendara saya daan salah seorang warga langsung menyapa kami dengan sopan dan itu membuat saya mendatangi warga itu untuk berbincang bincang sebelum saya masuk kelokasi pantai” (Wawancara, 9 juli 2016).*

Dengan demikian maka disimpulkan bahwa, masyarakat sampulungan memiliki sebuah tatanan masyarakat yang tingkat berinteraksinya sangat baik dan ini yang membuat pengunjung merasa nyaman untuk menikmati wisata pantai galesong sampulungan.

Dari hasil observasi yang didapat maka peneliti sepaham dengan persepsi para pengunjung yang hadir dilokasi ini itu dikarenakan bahwa masyarakatnya yang sangat ramah, sopan, terbuka dan sangat menghargai para pengunjung yang datang kelokasi ini, dan ini membuat para pengunjung menikmati rekreasinya.

Dalam hubunga ini bisa terjadi interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan kelompok, dan didalam interaksi ini bisa membuka sebuah hubungan yang positif antara masyarakat local dengan masyarakat pendatang ke pantai Galesong Sampulungan.

Hal ini di sampaikan oleh salah seorang penduduk setempat oleh Ibu Dg. Sarina

*“Saya merasa senang dengan adanya tempat wisata pantai Galesong Sampulungan ini karena kami bisa ketemu dengan keluarga yang jauh tanpa kesengajaan dipantai ini, itu karena mereka datang dengan niat berlibur tapi tau taunya malah saling ketemu dengan keluarga disini, ini yang membuat kami masyarakat local senang dengan adanya wisata pantai ini”* (Wawancara, 2 Juli 2016)

Hal serupa juga disampaikan oleh Rabasia Dg. Sunggu

*“Alhamdulillah, saya sangat senang sekali dengan adanya wisata pantai galesong sampulungan ini karena ini salah satu ajang mempertemukan kami dengan masyarakat dari luar sampulungan, maka dari itu kami memberikan apresiasi kepada pihak setempat pengelola pantai agar bisa berjalan baik kedepannya.* (Wawancara, 2 Juli 2016).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, masyarakat setempat sangat merespon baik dengan kedatangan para pengunjung yang datang ke wisata pantai galesong tersebut, itu ditandai dengan antusias masyarakat setempat, yang memberikan tingkat keramahan kepada para pengunjung

Dari hasil observasi yang didapat maka peneliti, dilihat dari animo masyarakat dengan adanya wisata pantai galesong ini secara tidak langsung sudah

membentuk karakter para masyarakat untuk lebih terbuka dan memiliki cara berinteraksi lebih baik dengan masyarakat pendatang.

Interaksi sosial dalam masyarakat di daerah sampulungang umumnya memakai bahasa Makassar dan Melayu (Indonesia), jadi untuk bisa berinteraksi dengan para pengunjung maka masyarakat local memakai bahasa Melayu (Indonesia). Banyak warga yang berdatangan dari suku Bugis-Makassar membuat daerah sampulungan ini lebih meningkat perekonomiannya disbanding dengan tahun-tahun sebelumnya, itu dikarenakan banyak yang membuka lapangan pekerjaan melalui jual-jualan dekat lokasi wisata Pantai Galesong ini,

Hal ini diutarakan oleh Ibu Rahayu dg. Ngintang.

*“Saya baru membuka usaha seperti ini semenjak adanya wisata pantai ini karena saya pikir lebih baik buka usaha seperti ini dirumah daripada tidak ada yang dikerja dirumah, mending buka jual-jualan walaupun Cuma jualan modal sedikit saja untuk menafkahi anak-anak kami”*(Wawancara, 17 Juli 2016)

Hal ini juga diungkapkan oleh Sangkala Dg. Sikki

*“Dengan adanya wisata pantai ini membuat para masyarakat yang ada disekitar lokasi pantai ini membuka usaha sendiri meskipun itu cuma membuka lapak-lapak untuk mencari nafkah tapi setidaknya dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dari hasil jualanannya.*  
(Wawancara, 17 Juli 2016).

Sama halnya dengan ungkapan Hj. Nurhaedah

*“Dengan adanya wisata Pantai galesong sampulungan ini membuat perekonomian meningkat dari yang sebelumnya itu dikarenakan para masyarakat terbuka pikirannya untuk membuat lapak lapak disekitar pantai, itu sama hanya mendorong kemandirian warga masyarakat untuk berkembang.(wawancara, 19 Juni 2019)*

Dengan ini bisa disimpulkan bahwa, dengan adanya wisata pantai galesong sampulungan ini membuat sebuah gubrahan ekonomi yang meningkat dari sebelumnya dan membuat masyarakat untuk lebih mandiri untuk berusaha meningkatkan perekonomian keluarganya.

Dari hasil observasi yang didapat maka peneliti dapat melihat hal ini didepan lokasi wisata pantai galesong sampulungan itu benar adanya aktivitas masyarakat yang membuka lapak untuk berjualan dan memberikan pelayanan yang baik bagi para pengunjung yang datang kelokasi tersebut.

## **BAB VI**

### **PROSES PERUBAHAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT**

#### **A. Perubahan Sosial**

perubahan sosial, dapat dilihat bahwa tidak semua perubahan sosial yang terjadi dalam struktur sosial masyarakat bersifat kemajuan, dapat merupakan kemunduran, walaupun dalam dinamika sosial selalu diarahkan kepada gejala transformasi yang bersifat linier. Oleh karena itu kita dapat membagi dua jenis perubahan sosial berdasarkan penyebabnya yaitu perubahan sosial yang direncanakan dan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Contoh perubahan sosial yang direncanakan seperti adanya rencana pemerintah dalam program pembangunan masyarakat seperti sistem KB (keluarga berencana) dan banyak lagi. Contoh perubahan sosial yang tidak direncanakan tentu saja banyak terjadi dan merupakan peristiwa tragis seperti bencana alam dan peperangan. Hal ini dapat anda lihat pada kehancuran beberapa peradapan dahulu karena gunung merapi, gempa, tsunami, dan berbagai peperangan seperti perang dunia I, II, holocaust dan banyak lagi.

Sehingga dapat dikatakan memang dalam dinamika sosial, perubahan sosial dianggap transformasi. Dengan adanya peristiwa tertentu, sebuah masyarakat akan mengalami kemunduran dan bahkan hancur kemudian membangun kembali dengan bentuk yang lebih baik lagi.



Perubahan social dalam masyarakat wisata pantai Galesong meningkat lebih baik dan transparansif, hal ini dilihat dari perubahan social masyarakat dalam bergaul dan ekonomi dalam masyarakat, hal ini juga sesuai dengan ungkapan seorang warga setempat yakni:

Hal ini diungkapkan oleh Hj. Nurhaedah

*“Tempat wisata pantai ini sangat di sukai oleh semua kalangan, selain dari harga tiket yang tergolong murah, juga karena letaknya yang dekat dengan Kota Makassar, jadi para wisatawan mudah untuk sampai di tempat wisata ini. Keberadaan tempat wisata ini juga memberikan banyak keuntungan kepada Desa dan masyarakat sekitarpun lebih terbuka dan meningkat perubahan ekonominya.*  
(Wawancara, 19 Juni 2016)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Asmianti

*“Semenjak adanya wisata pantai galesong sampulungan ini maka perubahan yang terjadi didalam masyarakat ini terlihat jelas bahwa banyak perubahan yang dulunya tingkat pendapatan ekonomi yang hanya bisa didapatkan diperkotaan, kini malah menghampiri kami karena adanya wisata pantai ini”* (Wawancara, 15, Juli 2016)

Juga diutarakan oleh Rahayu d. Ngintang

*“Perubahan yang ada disampulungan ini itu terbilang agak baik sekarang dikarenakan masyarakat yang ada disekitar lokasi pantai ini semuanya berinisiatif untuk membuka usaha kecil tapi itu memiliki*

*keuntungan yang banyak karena pengunjung yang banyak datang dari berbagai daerah. (Wawancara, 9 Juni 2016)*

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perubahan yang ada sekitar wisata pantai galesong sampulungan itu mengalami perubahan yang agak baik dan signifikan, karena semua elemen masyarakat yang membuka peluang untuk lebih berkembang.

Dari hasil observasi yang didapat maka peneliti itu terlihat dari berbagai perubahan yang terjadi dari berbagai sector yang terjadi di daerah sampulungan tersebut, seperti halnya lapak lapak, pembuatan lahan parkir, adanya mini market, dll.

Kehidupan dalam masyarakat selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut tersebut pasti dirasakan oleh masyarakat yang ada didalamnya sendiri maupun orang-orang luar yang ingin menelaah perubahan-perubahan yang terjadi tersebut. Perubahan-perubahan yang terjadi ini dapat berupa perubahan-perubahan yang kurang mencolok, ada juga perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada juga perubahan yang pengaruhnya sangat lambat dan ada juga perubahan yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan yang terjadi hanya akan dapat ditemukan oleh seseorang yang pernah meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan kehidupan masyarakat tersebut dalam waktu yang lampau.

Proses perubahan yang ada di daerah Sampulungan itu perubahan secara lambat, pembangunan wisata pantai Galesong sampulungan ini didirikan awalnya

adalah sebuah konsep sarang burung walet dan pemilik melihat perkembangan ini maka membuat villa pribadi.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Aset Watunglawar

*“Konsep awal terjadinya wisata pantai Galesong ini dengan sebuah konsep mini dan elegan, dan perkembangan pembangunan yang terjadi dalam lingkup wisata pantai Galesong itu secara lambat karena wisata pantai ini sudah berdiri 6 tahun tapi malah baru tahun ini banyak yang membuka lapak lapak untuk membuka usaha kecil seperti yang terlihat di depan pintu gerbang wisata pantai”*(Wawancara, 9 Juni 2016).

Hal serupa dikatakan oleh Dg. Sarina

*“Dulu itu Wisata pantai galesong tidak begitu pada awalnya dibangun dan kami tidak berharap kalau akan seramai begini, karena awalnya Cuma bangunan saja dan dianggap hanya rumah pribadi tapi tau taunya sekarang itu adalah tempat untuk rekreasi.*  
(Wawancara, 15 Juli 2016)

Diuatarakan juga oleh Sangkala Dg. Sikki

*“Itu dulu Bangunan saya kira rumah pribadi yang dimiliki oleh pemiliknya, karena pemiliknya dulu kadang ada kadang tidak, seperti rumah persinggahannya, dan kami tidak habis pikir kalau akan begini kejadiannya, ternyata sebuah tempat untuk bermain main.*  
(Wawancara, 15 Juli 2016)

Dengan ini bisa disimpulkan bahwa, Konsep awal dari sebuah wisata pantai galesong sampulungan ini adalah sebuah konsep sarang burung wallet yang dibuat oleh pemiliknya, tapi seiring perubahan yang ada dia lihat dari masyarakat sampulungan maka pemilik merubahnya menjadi sebuah konsep wisata dan taman bermain untuk masyarakat.

Dari hasil observasi yang didapat maka peneliti ini memang membuat sebuah konsep yang sangat taktertuga, konsep yang minimalis dan elegan. Banyak orang yang tertarik dari sebuah konsep yang dimiliki dari wisata pantai galesong ini.

Kehidupan dalam sebuah tatanan masyarakat berubah lebih baik dan berkembang, ada perubahan secara lambat dan perubahan secara cepat. Masyarakat yang mengalami sebuah perubahan akan merasakan dampak perkembangana dan perubahan dalam msyarakat, baik secara pergaulan maupun tampak dalam kesehariannya. Perubahan perubahan yang terjadi dalam masyarakat didunia dewasa ini merupakan gejala gejala normal, yang merupakan pengaruh cepat dan menjalar ke bagian bagian dunia lainnya, disebabkan antara lain dengan munculnya berbagai teknologi komunikasi yang semakin canggih pada saat ini.

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Rudi Gawan

*“Saya datang ke wisata pantai sampulungan ini karena saya tertarik melihat posting postingan Photo teman saya di social media, hal itu yang membuat keinginan saya kelokasi ini karena Fanhoramanya yang indah dan ternyata memang benar bahwa lokasinya memang*

*seindah postingan orang orang di social media” (Wawancara,3 Juni 2016).*

Hal serupa juga dikatakan oleh Novi

*“Saya bisa dapat kesini karena dari informasi teman saya kalau ada sebuah tempat wisata yang indah dan bagus sekali untuk rekreasi bersama keluarga” (Wawancara, 3 Juni 2016)*

Lain lagi yang diungkapkan oleh Fadli

*“Saya bisa kenal wisata pantai ini dan pada akhirnya bisa datang kesini karena dapat informasi dari masyarakat yang tidak saya kenal dan itu membuat saya merasa penasaran dengan berita yang ia katakan, pada akhirnya itu yang membuat saya bisa sampai kesini. (Wawancara, 20 Juli 2017)*

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa, para pengunjung yang datang kelokasi wisata pantai galesong sampulungan ini karena sebuah ketertarikan dari media internet maupun lewat berita dari orang orang yang telah datang kelokasi tersebut.

Dari hasil observasi yang didapat maka peneliti peran dari perubahan yang modern ini seperti perkembangan media maupun informasi informasi dari masyarakat bisa membuat sebuah perkembangan pada sebuah tatanan masyarakat dan perkembangan norma yang lebih baik.

Inilah pentingnya perubahan yang terjadi di dunia komunikasi karena bisa berbagai sumber berita kepada public yang belum mengetahuinya diluar sana tentang sebuah lokasi wisata yang ada di Nusantara.

## **BAB VII**

### **BENTUK PERUBAHAN SOSIAL**

#### **A. Bentuk bentuk Perubahan Sosial**

Bentuk perubahan sosial dalam masyarakat wisata pantai Galesong adalah bentuk perubahan sosial secara lambat dan tanpa perencanaan, banyak perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat sampulungan ini berubah menjadi mandiri dan berfikir untuk mengembangkan usaha-usaha kecil disekitar wisata pantai dan ada juga yang membuka lahan Parkir bagi pengunjung.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Aset Watumlawar, 31 Tahun

*“perubahan yang ada dimasyarakat sekitar Pantai Galesong ini berubah secara lambat karena Wisata Pantai Galesong ini sudah berdiri 6 tahun tapi masyarakat disekitar Pantai ini baru membuat sebuah usaha-usaha jualan ataupun lahan untuk parkir pengunjung tanpa kami urusi penghasilan dari hasil parkir pengunjung”*(Wawancara 9, juni 2016)

Hal ini juga diutarakan oleh Ibu Hj. Nurhaedah

*“Perubahan yang terlihat dalam masyarakat sekitar pantai galesong sampulungan cukup berubah dengan baik dari tingkat ekonominya yang bisa membuka sebuah lapak jualan maupun dari tempat parkiran yang masyarakat persiapkan untuk pengunjung agar mendapatkan hasil parkirnya. ( Wawancara 19 Juni 2016)*

Dengan ini bisa disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi dalam masyarakat sampulungan itu berubah secara lambat, hal ini masih terlihat dari sebuah tatanan masyarakat yang ada disekitar pantai sampulungan

Dari hasil observasi yang didapat maka peneliti bisa lihat dari pemukiman masyarakat yang dijadikan sebagai lahan parkir untuk mendapatkan keuntungan dari parkir tersebut karena tidak ada sangkutpautnya antara parkir yang diluar lokasi wisata dengan pengelola wisata.

## **B. Persepsi Masyarakat Akan Keberadaan Wisata Pantai Galesong Kabupaten Takalar**

Tempat wisata merupakan tempat dimana sebagian masyarakat melepas lelah dan berlibur dengan keluarga, keberadaan suatu tempat wisata tentu memberikan banyak persepsi-persepsi tersendiri bagi masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata. Sama halnya dengan wisata pantai Galesong , keberadaan wisata pantai ini memberikan persepsi tersendiri kepada masyarakat.

Hal ini disampaikan oleh Aset Watumlawar

*“ Wisata Pantai Sampulungan adalah konsep wisata yang minimalis, seperti yang kita lihat bahwa sebuah kolam renang dibelakang gedung, outbon mini dan berbagai wahana permainan anak yang kita sediakan untuk memfasilitasi kebutuhan wisatawan yang sedang berliburan. Tentunya semua ini adanya hubungan yang baik antara pihak pengelola pantai dengan pemerintah setempat dan masyarakat sampulungan dalam pengembangan wisata pantai.”*

(wawancara, 9 Juni 2016)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Fadli 21 tahun :

*“ Tempat wisata pantai ini bagus, banyak wahana permainan serta pemandangan yang begitu indah, gaya bangunan ala Eropa sangat tepat untuk tempat foto, dan berlibur bersama keluarga. Tentunya tempat wisata ini bisa membuat Galesong lebih di kenal dan mengundang banyak wisatawan termasuk wisatawan asing”*

( Wawancara, selasa 31 Mei 2016)

Hal serupa juga dikatakan oleh Hj. Nurhaedah 42 tahun

*“ Tempat wisata pantai ini sangat di sukai oleh semua kalangan, selain dari harga tiket yang tergolong murah, juga karena letaknya yang dekat dengan Kota makassar, jadi para wisatawan mudah untuk sampai di tempat wisata ini. Keberadaan tempat wisata ini juga memberikan banyak keuntungan kepada Desa.*

( Wawancara, selasa 31 Mei 2016)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan tempat Wisata pantai Galesong cukup disukai oleh masyarakat, karena ada cirikhas tersendiri di banding tempat wisata lain. Seperti yang kita ketahui bahwa salah satu yang menyebabkan ketertarikan wisatawan datang ke suatu tempat wisata adalah keunikan dari tempat wisata itu sendiri. Ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dan menanyakan langsung kepada subjek terkait tentang keunikan tempat wisata pantai Galesong.



Menurut pengakuan Herlina Hamdan (26 tahun)

*“ Yang unik di tempat wisata ini adalah fasilitas yang berupa resort dengan gaya ala Eropa yang siap untuk di tempati istirahat atau bermalam bersama keluarga, serta taman-taman kebun yang jarang kita dapat di tempat wisata pantai yang lain ”.* (Wawancara, 2016)

Hal ini berbeda dengan persepsi masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata. Seperti yang di kemukakan oleh Mustakim Dg.Ngitung (45 tahun)

*“ Anjo tampa’ wisata pantaiya kammantu tenaja nanngerang kabajikan mange rinakke, salama niak anjo joengan tampa’wisataya jai olo’-olo’ku mate na olo oto na motorok, nasaba’ ambattuai tanpa wisataya sarro lingu-lingui punna malo dallekanna ballaka. Anmpa tena naerok ganti rugi baek anjo angoloai iareka anjo tanggung jawabna pataya tampa’ wisata ”.* (Wawancara, Senin 30 Mei 2016)

Artinya:

“Tempat wisata Pantai itu kayaknya tidak membawa kebaikan untuk saya, selama tempat wisata itu ada banyak hewan ternak saya mati di lindak mobil maupun motor, itu disebabkan karena yang berkunjung ketempat wisata itu bisanya balap-balapan kalau lewat di depan rumah. Dan tidak ada yang ganti rugi baik dari yang menabrak maupun tanggung jawab dari pengelola tempat wisata”

(Wawancara, Senin 30 Mei 2016)

Hal serupa juga dikatakan oleh Novi (21 tahun)

*“Tempat wisata itu waktu pertama buka bagus, karena ada pembagian sembako tiap bulannya. Tapi sekarang itu sudah jarang terjadi. Ini tidak sebanding dengan hewan ternak yang mati karena dilindas kendaraan pengunjung dan juga suara motor yang tidak henti-hentinya di dengar (bising) serta jalanan yang sempit membuat saya tidak suka dengan tempat wisata itu”.* (Wawancara, 2016)

pernyataan diatas kita simpulkan bahwa banyak keunikan dari wisata Pantai Galesong yang membuat masyarakat atau wisatawan datang untuk berwisata di tempat ini.

Dari pernyataan diatas jelas peneliti melihat masyarakat yang ada di sekitar pantai tidak terlalu suka dengan keberadaan tempat wisata pantai. Ini dikarenakan karena Akses untuk menuju tempat wisata pantai tersebut melewati pemukiman padat penduduk yang tentunya sangat perlu kehati-hatian dalam berkendara untuk sampai di tempat wisata tersebut. Jalan yang begitu sempit juga di keluhkan oleh masyarakat yang ada di sekitar pantai .

Seperti yang di kemukakan oleh Sangkala Dg.Sikki (47 tahun)

*“Selaku kepala Dusun banyak hal yang menjadi keluhan masyarakat khususnya masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata pantai yang pada dasarnya merasakan langsung bagaimana dampak dari keberadaan dari tempat wisata ini, untuk pengelolah setidaknya memberikan semacam ganti rugi kepada masyarakat yang kehilangan hewan ternak seperti ayam dan bebek akibat dari pengunjung yang*

*membawa kendaraan secara ugal-ugalan.* (Wawancara, senin 30 Mei 2016)

Hal yang dapat di simpulkan dari pernyataan diatas adalah, berbeda dengan pengunjung, masyarakat yang ada disekitar pantai justru merasakan dan menganggap keberadaan dari tempat wisata pantai tersebut adalah suatu masalah baru bagi masyarakat yang ada di sekitar pantai. Seharusnya dari pihak pengelola mengerti bahwa kebaikan dari suatu tempat wisata bukan hanya sebatas di rasakan oleh pengunjung atau wisatawan yang datang Tapi juga harus memperhatikan masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata pantai.

## BAB VIII

### IMPLIKASI MASYARAKAT PANTAI GALESONG

#### A. Implikasi Sosial Masyarakat

Masyarakat sampulungan yang berada disekitar Pantai Galesong ini dan secara umumnya di desa Sampulungan ini terjadi implikasi sosial baik dalam struktur social, dan taraf hidup yang lebih baik. Terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat itu membuat sedikit mengurangi pengangguran yang terjadi didalam masyarakat sampulungan pada umumnya. Seorang warga mengungkapkan pernyataan tersebut.

Hal ini sesuai ungkapan ibu Asmiati (Ibu Rumah Tangga)

*“ anak laki-laki saya juga kerja di tempat wisata pantai itu, dulu gajinya waktu pertama masuk Rp.800.000,- tapi sekarang gajinya 1,2 juta mi, senang tongka karena ada tongmi yang bantu bapaknya yang kerjanya sebagai nelayan”.*(Wawancara, 15 Juli 2016)

Hal serupa juga diutarakan oleh Rabasia Dg.Sunggu

*“Salah satu anak perempuan saya kerjai di situ di tempat wisata, lulusan SMP ji tapi nabantu tong maki. Dulu anakku kerjai di Mall Gtc seringi pulang larut malam tapi sekarang tidakmi, karna adanya tempat wisata pantai Galesong”.*(Wawancara, 15 Juli 2016)

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wisata pantai galesong sampulungan ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, dan memakmurkan masyarakat.

Dari hasil observasi yang didapat maka peneliti dapat dilihat dari karyawan yang bekerja ditempat wisata pantai galesong sampulungan itu rata rata keluarga masyarakat sampulungan dan rata rata juga pendidikannya tingkat SMA sederajat.

Jadi, Implikasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sampulungan dengan adanya wisata Pantai Galesong ini membuka lapangan pekerjaan buat para masyarakat didesa sampulungan tersebut.

perubahan sosial karena tuntutan dan pengaruh demokrasi lembaga lembag sosial, khususnya lembaga lembaga sudah pasti mengalamii perubahan dan pergeseran pasar. Selain mengimplikasikan perubahan pada struktur sosial, lembaga sosial, sistem sosial, lembaga dan struktur sosial yang berubah serta efektivitas dalam keseharian juga mengalamai perubahan.

Salah satu bentuk partisipasi implikasi masyarakat melalui adananya wisata pantai ini yakni selain membuka lapangan pekerjaan ditengah tengah masyarakat juga mengajarkan kepada masyarakat sampulungan untuk bersaing dalam membuka lapak yang positif atau bersaing secara sehat.

Hal ini diungkapkan oleh imporman Bapak Sampara Dg. Gassing

*“ saya bersyukur sekali karena dengan adanya wisata pantai Galesong ini membuka rejeki bagi kami karena bisa membuka usaha sendiri dan bersaing secara sehat tanpa intimidasi perseorangan, biar*

*sedikit didapatkan dari hasil penjualan kami akan tetapi kami syukuri” (Wawancara, 20 Juli 2016)*

Hal serupa juga diutarakan Agung Nugraha

*“Saya sangat senang dengan adanya wisata pantai Galesong Sampulungan ini karena kami tidak lagi jauh untuk pergi mencari tempat wisata diluar daerah, kami juga merasa senang karena kampung kami menjadi ramai dan dikenal oleh masyarakat luar” (Wawancara, 20 Juli 2016).*

Perubahan social masyarakat disekitar wisata pantai Galesong tersebut mengalami peningkatan dibidang social ekonomi dan mengakibatkan pergeseran dan benturan antara nilai nilai lama dan nilai baru, struktur sosial yang baru dan struktur sosial yang lama, dan lain lain.

## BAB IX

### SOLUSI DAMPAK SOSIAL WISATA PANTAI GALESONG

#### A. Dampak Positif

1. Terbukanya lapangan pekerjaan baru

Industri pariwisata tentu bukan sesuatu yang baru lagi, seperti yang kita ketahui di dalam dunia industri tentu banyak memerlukan *Man Power* atau pekerja yang biasa di sebut dengan karyawan. Di tempat wisata ini membuka peluang kerja untuk masyarakat terutama yang ada di sekitar pantai. Sebagian besar yang di pekerjakan di tempat wisata pantai ini adalah masyarakat desa sampulungan.

Seperti yang di kemukakan oleh Rabasia Dg.Sunggu

*“Salah satu anak perempuan saya kerjai di situ di tempat wisataya, lulusan SMP ji tapi nabantu tong maki. Dulu anakku kerjai di Mall Gtc seringi pulang larut malam tapi sekarang tidakmi, karna adanya tempat wisata pantai Galesong”* (Wawancara, selasa 24 Mei 2016)

Sama halnya dengan Asmiati (32 tahun)

*“ anak laki-laki saya juga kerja di tempat wisata pantai itu, dulu gajinya waktu pertama masuk Rp.800.000,- tapi sekarang gajinya 1,2 juta mi, senang tongka karena ada tongmi yang bantu bapaknya yang kerjaannya sebagai nelayan.* (Wawancara, selasa 24 Mei 2016)

Dalam informasi diatas bahwa lapangan pekerjaan yang di buka oleh Wisata pantai Galesong sangat bernilai positif kepada sebagian Masyarakat Desa Sampulungan. Banyak anak yang putus sekolah yang hanya berhenti di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang di pekerjakan di tempat wisata ini sehingga sangat membantu pererkonomian sebagian masyarakat yang ada di Desa Sampulungan.

## 2. Menjadi salah satu tempat wisata pilihan

Wisata pantai Galesong Kabupaten Takalar yang beroperasi sejak bulan 10 tahun 2010 lalu sekarang sudah banyak yang mengetahui tempat ini baik itu dari masyarakat Kabupaten Takalar itu sendiri maupun masyarakat yang ada di luar Kabupaten Takalar. Banyaknya Fasilitas yang di sajikan di dalam tempat wisata serta di dukung oleh pemandangan yang sangat strategis, menjadi salah satu alasan mengapa Wisata Pantai Galesong banyak di minati oleh wisatawan.

Seperti yang di kemukakan oleh Rudi G Awan (23 tahun)

*“Saya adalah karyawan di salah satu perusahaan swasta di Makassar, keseharian saya tentunya sibuk dengan kerjaan. Liburan bersama keluarga rutin kami lakukan setiap bulannya. Salah satu tempat wisata yang sering kami datangi adalah Wisata pantai Galesong ini. Saya kesini sudah 3 kali, Saya sangat kagum dengan tempat wisata Pantai Galesong ini bagus untuk liburan karena sudah disediakan resort atau penginapan jadi pastinya tidak pusing lagi cari penginapan”* (Wawancara, Senin 30 Mei 2016)



Sama halnya dengan pengunjung yang satu ini Srifitriani

*“ Bagus tawwa ini tempat wisata, ada tongmi Banana Boat na. Sama ayun-ayunanna, nasukaki anakku. Baru setiap bulanna ada tong lagi diskon masuknya, biasayanya tak 10 ribuji masuk kalo lagi promosi. Dekatki lagi dari makassar jadi pasti seringki kesini bawai keluarganya”. (Wawancara, Selasa 31 Mei 2016)*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wisata pantai sangat diminati oleh masyarakat setempat dan para pengunjung dengan yang datang kelokasi, merasa nyaman, tenang dan enjoy menikmati suasana yang ada diberikan oleh pengelola wisata pantai galesong.

## **B. Dampak Negatif**

### **1. Kerugian bagi masyarakat di sekitar tempat wisata**

Salah satu dampak negatif dari suatu industri pariwisata adalah pengunjung yang terkadang melakukan tindakan yang menyimpang dari masyarakat. Sama halnya yang terjadi di wisata Pantai Galesong, masyarakat yang ada di sekitar pantai yang pastinya merasakan dampak langsung dari Wisata Pantai Galesong. Banyaknya kendaraan yang berlalulalang di depan rumah Masyarakat yang ada disekitar tempat wisata seakan menjadi hal yang baru bagi masyarakat, akibat dari hal itu tidak sedikit hewan ternak berupa unggas dari masyarakat yang mati akibat terlindas kendaraan pengunjung dan menyisakan kerugian bagi masyarakat.

Seperti yang dipaparkan oleh Dulla Dg. Nampo (60 tahun)

*“ Selama niak anne tampa’ Wisata pantaia jai-jaimi olo’olokku mate pirang kayuangmi janganku siagang kitikku mate. Ampa tena tong ganti rugina. Punna karugianjie nanaerang bajikanngngan punna nipalari maraengmo ammalo anjotau battua mae. Ampa mana se’re rupiah tania tong antanroiki batu ri patanna tampa’ Wisata.*

(Wawancara, Senin 30 Mei 2016)

Artinya:

*“ Selama wisata pantai ini ada, sudah banyak hewan ternak saya yang mati sudah ada beberapa ayam maupun bebek yang mati. Baru tidak ada ganti rugi. Kalo hanya kerugian yang di timbulkan mungkin baiknya pengunjung lewat di jalan lain saja. Dan biar satu rupiah pun tidak ada ganti rugi dari pengelola tempat wisata”*

(Wawancara, 15 Juli 2016)

Hal serupa juga di utarakan oleh Sahrani (25 tahun)

*“Sebagian dari pengunjung tempat wisata pantai, kalau naik motorki biasa balap-balapanki di depan rumah, anak saya hampir di tabrak, kita sebagai masyarakat tentunya tidak setuju kalau begitu terus. Jadi di pasang mami Polisi tidur supaya pelang-pelangki.*

(Wawancara, Senin 30 Mei 2016)

Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa adanya Wisata pantai ini membawa kerugian yang berkepanjangan terhadap masyarakat yang ada di sekitar pantai. Penyimpangan sosial berupa tabrak lari hewan ternak masyarakat sungguh

membuat masyarakat kecewa dan merugikan akibat ulah dari pengunjung Wisata Pantai.

## **BAB X**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Wisata Pantai Galesong sebagai Medan Sosial Masyarakat Galesong Utara Kabupaten Takalar maka disimpulkan bahwa, persepsi masyarakat dengan keberadaan wisata pantai Galesong membawa dampak positif dan negatif.

1. Masyarakat sampel dapat berinteraksi baik dengan para pengunjung yang datang berwisata dan ini membentuk sebuah perubahan dalam masyarakat untuk menjadi lebih baik dan berkembang karena terbukanya lapangan pekerjaan dimasyarakat sampel dengan adanya wisata pantai Galesong tersebut.
2. Masyarakat Pantai adalah mereka-mereka yang hidup dan menetap di kawasan pesisir dan laut. Secara khusus masyarakat pesisir yang dimaksudkan dalam uraian ini adalah para nelayan tradisional yang oleh karena ketidakberdayaannya dalam segala aspek, baik materi, pengetahuan, maupun teknologi, menjadikan mereka miskin dan tertinggal.
3. Perubahan sosial, dapat dilihat bahwa tidak semua perubahan sosial yang terjadi dalam struktur sosial masyarakat bersifat kemajuan, dapat merupakan kemunduran, walaupun dalam dinamika sosial selalu diarahkan kepada gejala transformasi yang bersifat linier. Oleh karena itu kita dapat membagi dua

jenis perubahan sosial berdasarkan penyebabnya yaitu perubahan sosial yang direncanakan dan perubahan sosial yang tidak direncanakan.

4. Bentuk perubahan sosial dalam masyarakat wisata pantai Galesong adalah bentuk perubahan sosial secara lambat dan tanpa perencanaan, banyak perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat sampulungan ini berubah menjadi mandiri dan berfikir untuk mengembangkan usaha-usaha kecil disekitar wisata pantai dan ada juga yang membuka lahan Parkir bagi pengunjung.
5. Masyarakat sampulungan yang berada disekitar Pantai Galesong ini dan secara umumnya di desa Sampulungan ini terjadi implikasi sosial baik dalam struktur social, dan taraf hidup yang lebih baik. Terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat itu membuat sedikit mengurangi pengangguran yang terjadi didalam masyarakat sampulungan pada umumnya.
6. Dampak Positif dari tempat wisata ini adalah memberikan manfaat kepada pengunjung. Selain dari pemandangan yang indah, fasilitas berupa resort dan taman bermain membuat tempat wisata ini sangat di minati ditambah dengan posisi yang sangat strategis, sehingga wisata pantai Galesong ini menjadi salah satu tempat wisata pilihan oleh masyarakat serta terbukanya lapangan kerja baru untuk masyarakat yang ada di sekitar pantai.
7. Dampak negatif dari banyaknya pengunjung ini adalah adanya masalah antara beberapa pengunjung dengan masyarakat yang ada di sekitar pantai, sehingga masyarakat beranggapan bahwa tempat wisata ini hanya memberikan kerugian materil akibat banyaknya ternak berupa unggas yang dimiliki oleh

masyarakat yang mati akibat terlindas oleh kendaraan pengunjung yang tidak tau aturan dan ini merupakan suatu penyimpangan sosial yang meresahkan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang Dampak sosial wisata pantai Galesong Kabupaten Takalar, maka peneliti mengemukakan sara-saran sebagai berikut:

1. Sebagai pengelola tempat wisata pantai Galesong harusnya tidak hanya memberikan yang terbaik untuk para pengunjung tetapi juga harus senantiasa mengerti dengan keinginan masyarakat yang ada disekitar pantai.
2. Sebagai tempat wisata pilihan masyarakat, diharapkan agar selalu mempertahankan sesuatu yang positif yang menjadi alasan pengunjung datang. Sehingga wisata pantai Galesong tetap jadi salah satu tempat wisata pilihan yang ada di Kabupaten Takalar.
3. Sebagai masyarakat lokal yang ada disekitar pantai agar membuka kerjasama yang baik dengan pengelola tempat wisata agar bisa bertahan lebih lama dan lebih banyak lagi pengunjung yang datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1992, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Andrian, Charles F, 1992, *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Emzir, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hooguel, Ankle MM, 1995 *Sosiologi Sedang Berkembang*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latuheru. JD. 2002. *Media Pembelajaran*. Makassar : Edisi Revisi MSU.
- Muin, Idianto. 2006. *Sosiologi SMA/MA/ Untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- M. Rogers Event. 1976. *Teori-teori Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Robert M.Z. Lawang, 1985. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi Modul 4-6*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Rohman Arief, dkk. 2006. *Sosiologi*. Klaten: Cempaka Putih.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti dan Hidayat .2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju. Hal. 36.
- Soemardjan Selodan Soeleman Soemardi, 1974, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soemardjan Selodan Soeleman Soemardi, 2003, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Susanto, Astrid, 1985, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Bhttp://id.wikipedia.org/wiki/Perubahan\_sosialina Cipta.
- Slamet Santosa. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soleman B. Taneko. 1984. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative learning teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tiro, 2005. *Metodologi Penelitian*, Bandung: CV Mandar
- Agus Prayogi, Putu. 2014. *Dampak Perkembangan Pariwisata di Objek Wisata Penglipuran*. [internet]. (diunduh pada tanggal 23 November 2015). Dapat diunduh dari: [www.triatmajaya.triatma-mapindo.ac.id/.../journals/](http://www.triatmajaya.triatma-mapindo.ac.id/.../journals/)
- Dritasto, Achadiat. 2013. *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung*. [internet]. (diunduh pada tanggal 24 November 2015). Dapat diunduh dari: <http://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekaloka/article/view/102>
- Irianto. 2011. *Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan*. [internet]. (diunduh pada tanggal 24 November 2015). Dapat diunduh dari: [suryo.webs.com/proposal%20seminar.docx](http://suryo.webs.com/proposal%20seminar.docx)
- Lestyono, Renna. 2010. *Dampak Negatif Perkembangan Pariwisata terhadap Lingkungan Fisik Pesisir*. [internet]. (diunduh pada tanggal 24 November 2015). Dapat diunduh dari: <http://sappk.itb.ac.id/jpww2/wp-content/uploads/2013/07/V2N2-Dampak-Negatif-Perkembangan-Pariwisata-Terhadap-Lingkungan-Fisik-Pesisir.pdf>
- Razak, Abdul. 2014. *Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu*. [internet]. (diunduh pada tanggal 23 November 2015). Dapat diunduh dari <http://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/2461/0>
- Riyadi, Agus. 2013. *Dampak Event Pariwisata di Taman Nasional Kepulauan Seribu DKI Jakarta*. [internet]. (diunduh pada tanggal 26 November 2015). Dapat diunduh dari: <http://www.stptrisakti.ac.id/puslit/jurnal/JI-Pariwisata-Vol%2018%20No%201-Maret2013.pdf20>



Sarah Hiariey, Lilian. 2013. *Dampak Pariwisata terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Natsepa*. [internet], (diunduh pada tanggal 24 November 2015). Dapat diunduh dari: <https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&id=277770&src=a>

Subadra, Nengah. 2006. *Dampak Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Jatiluwih Tabanan*. [internet]. (diunduh pada tanggal 23 November 2015). Dapat diunduh dari: <http://jurnal.triatmamulya.ac.id/index.php/JMP/II/article/view/11>

Sudiarta, Made. 2011. *Dampak fisik, Ekonomi, Sosial Budaya terhadap Pembangunan Pariwisata di Desa Serangan Denpasar Bali*. [internet]. (diunduh pada tanggal 26 November 2015). Dapat diunduh dari: <http://jurnal.triatmamulya.ac.id/index.php/JMP/article/view/6>

Wahyudi, Hendro. 2012. *Model Pariwisata Pedesaan Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan*. [internet]. (diunduh pada tanggal 23 November 2015). Dapat diunduh dari: <http://jurnal.triatmamulya.ac.id/index.php/JMP/II/article/download/11/1116>

(<http://srihendrawati.blogspot.co.id/2012/04/teori-medan-ala-kurt-lewin.html>) diakses pada hari Selasa tanggal 12 April 2016 pukul: 01:00 Am

(<http://definisimu.blogspot.co.id/2012/09/definisi-masyarakat.html>) diakses pada hari Selasa tanggal 12 April 2016 pukul: 01:00 Am



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

---

Daftar Pertanyaan untuk Masyarakat

1. Apakah Bapak/Ibu senang dengan adanya objek wisata disini? Alasannya?
2. Apakah Bapak/Ibu merasa ada perubahan hidup dengan adanya wisata pantai disini? Contohnya?
3. Seberapa besar perubahan yang terjadi?
4. Apakah Kegiatan pariwisata disini mendatangkan lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas local, baik itu sebagai pegawai bagian keamanan, kebersihan ataupun yang lainnya seperti berjualan makanan dan minuman sehingga masyarakat local bisa meningkat taraf hidup?
5. Apakah ada dampak positif yang terhadap kehidupan social bapak/ibu dengan adanya kegiatan wisatawan disini? Bila ada, apa saja dampak positif tersebut?
6. Apakah ada dampak negatif yang terhadap kehidupan social bapak/ibu dengan adanya kegiatan wisatawan disini? Bila ada, apa saja dampak positif tersebut?
7. Apakah solusi negative bapak/ibu dengan adanya objek wisata Pantai Galesong/ Wisata Sampulungang?

8. Apakah solusi positif bapak/ibu dengan adanya objek wisata pantai Galesong/pantai Sampulungang?

#### Pertanyaan Untuk Pengunjung

1. Apakah bapak/ib senang dengan adanya objek wisata disini? Alasannya?
2. Apakah yang menarik menurut bapak/ibu ditempat wisata ini?
3. Berapa kali bapak/ibu mengunjungi tempat wisata ini?
4. Apakah ada hal negative yang bapak/ibu lihat didalam tempat wisata ini?  
Alasannya?
5. Apakah ada hal positif yang bapak/ibu lihat didalam tempat wisata ini?  
Alasannya?
6. Apakah bapak/ibu pernah melihat sesuatu yang bertentangan dengan aturan agama dan kebudayaan yang dilakukan oleh pengunjung lain?  
Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan hal tersebut?



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

---

**PROFIL INFORMAN**

1. Nama : Aset Watumlawar  
Umur : 31 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Manager Wisata Pantai
2. Nama : Hj. Nurhaedah  
Umur : 42 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : S1  
Pekerjaan : Kepala Desa Sampulungan
3. Nama : Sangkala Dg.Sikki  
Umur : 47 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Pekerjaan : Kepala Dusun Sampulungan Beru
4. Nama : Herlina Hamdan, S.Pd  
Umur : 26 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : S1

- Pekerjaan : Honorer
5. Nama : Mustakim Dg. Ngitung  
Umur : 45 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Wiraswasta
6. Nama : Novi  
Umur : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Mahasiswi
7. Nama : Fadli  
Umur : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Mahasiswa
8. Nama : Asmianti  
Umur : 32 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
9. Nama : Rabasia Dg. Sunggu  
Umur : 35 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

- 10.** Nama : Rudi Gunawan  
Umur : 23 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Mahasiswa
- 11.** Nama : Safitri  
Umur : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan :Mahasiswi
- 12.** Nama : Dulla Dg. Nompo  
Umur : 60 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan : Nelayan
- 13.** Nama : Sahrani  
Umur : 25 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- 14.** Nama : Sarina Dg.Ngina  
Umur : 38 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga
- 15.** Nama : Rahayu Dg. Ngintang

Umur : 45 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Informan
<p>1. Bagaimana cara masyarakat Galesong berinteraksi melalui wisata pantai?</p>	<p>1. Dari mana sajakah asal pengunjung pantai Galesong Utara?</p> <p>2. Apakah ada turis dari kabupaten/provinsi/negara lain yang datang kepantai Sampulungan?</p> <p>3. Jika ada pengunjung lokal apakah masyarakat Sampulunga berinteraksi dengan pengunjung tersebut?</p> <p>4. Bahasa apa yang digunakan masyarakat Galesong berbicara dengan pengunjung sesama masyarakat galesong?</p> <p>5. Bahasa apa yang digunakan masyarakat Galesong berbicara dengan pengunjung dari luar daerah galesong?</p>	<p>Aset Watumlawar</p>



6. Bahasa apa yang digunakan masyarakat Galesong berbicara dengan turis mancanegara/dari negara lain yang datang berkunjung kepantai Sampulungan?

7. Apakah masyarakat Galesong menggunakan bahasa simbol dalam berinteraksi dengan pengunjung / pendatang?

8. Pengunjung dari mana sajakah yang datang di Sampulungan?

9. Di tempat-tempat mana sajakah masyarakat Galesong berinteraksi dengan pengunjung dari masyarakat lokal?

10. Di tempat-tempat mana sajakah masyarakat Galesong berinteraksi dengan pengunjung dari masyarakat di luar masyarakat Galesong?

	<p>11. Pada jam-jam berapa turis/pendatang banyak yang berkunjung dipantai Sampulungan?</p> <p>12. Pada hari-hari apasajakah banyak pengunjung kepantai Sampulungan?</p> <p>13. Hal-hal apasajakah yang dibicarakan masyarakat Galesong dengan sesama masyarakat lokal atau pendatang dari luar Galesong?</p>	
<p>2. Bagaimana proses perubahan sosial dalam masyarakat melalui wisata pantai?</p>	<p>1. Bagaimana kondisi awal pantai Sampulungan?</p> <p>2. Bagaimana kondisi awal masyarakat sebelum adanya pantai Sampulungan?</p> <p>3. Apakah yang menyebabkan pantai Sampulungan jadi objek wisata?</p>	<p>Hj. Nurhaedah</p>

4. Siapakah yang memiliki ide perubahan pantai Sampulungan menjadi objek wisata?

5. Bagaimanakah pengembangan ide /gagasan tersebut?

6. Bagaimanakah proses pembuatan pantai Sampulungan?

7. Setelah pantai Sampulungan selesai, apakah masyarakat menerima atau menolak?

8. Bagaimana perubahan setelah adanya pantai Sampulungan?

9. Bagaimana perubahan ekonomi masyarakat setelah adanya pantai Sampulungan?

10. Apakah wisata Sampulungan termasuk perubahan yang cepat / lambat dalam kehidupan masyarakat?

	<p>11. Apakah wisata Sampulungan berdampak besar atau kecil dalam kehidupan masyarakat?</p> <p>12. Apakah wisata Sampulungan menghasilkan perubahan yang membangun atau menghancurkan masyarakat?</p> <p>13. Apakah perubahan wisata Sampulungan merupakan perubahan yang dikehendaki atau tidak dikehendaki oleh masyarakat Galesong?</p>	
<p>3. Bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat dengan adanya wisata pantai?</p>	<p>1. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Sampulungan dengan adanya wisata pantai?</p> <p>2. Bagaimana proses perubahan sosial yang terjadi, apa diterima baik dimasyarakat atau tidak?</p>	<p>Aset Watumlawar</p>

	<p>3. Apakah proses perubahan sosial terjadi secara lambat atau cepat dengan adanya wisata pantai?</p> <p>4. Dengan adanya wisata pantai, apakah masyarakat setempat merasa asing atau tidak masuk kelokasi wisata pantai?</p> <p>5. Bagaimanakah peran masyarakat setempat dalam mangembangkan wisata pantai?</p>	
<p>4. Bagaimana implikasi wisata pantai Galesong sebagai medan sosial masyarakat Galesong?</p>	<p>1. Bagaimana medan sosial yang terjadi dalam masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang?</p> <p>2. Apakah implikasi wisata pantai sebagai medan sosial masyarakat berjalan baik atau tidak?</p>	<p>Hj. Nurhaedah</p>

	<p>3. Bagaimana lajur perkembangan medan sosial dalam implikasi wisata pantai?</p> <p>4. Dalam medan sosial antara pengunjung dan pengelola wisata pantai, bagaimana cara melayani pengunjung dengan baik?</p> <p>5. Apakah selama ini, ada pengunjung yang tidak senang dengan pelayanan pengelola pantai Sampulungan?</p>	
<p>5. Bagaimana solusi dampak negatif dan positif pantai Galesong sebagai medan sosial masyarakat Galesong?</p>	<p>1. Apakah objek pariwisata pantai Sampulungan menyediakan tempat ibadah bagi pengunjung?</p> <p>2. Selama ini dengan adanya wisata pantai Sampulungan apa dampak positif yang bapak/ibu temukan?</p>	<p>Aset Watumlawar</p>

## **MANAGER WISATA PANTAI GALESONG**



*Wawancara 9 Juni 2016)*

*(Nurafni Haeruddin,*

***BERSAMA PENGUNJUNG***



*(Nurafni Haeruddin, 9 Juli 2016)*



***IBU KEPALA DESA SAMPULUNGAN***



*19 Juni 2016)*

*(Nurafni Haeruddin, Wawancara*

***BERSAMA MASYARAKAT  
SETEMPAT***



*15 Juli 2016*

*(Nurafni Haeruddin, Wawancara*

## ***OBSERVASI***



(Nurafni Haeruddin, 25 Juni 2016)

## RIWAYAT HIDUP



**Nur Afni Haeruddin**, dilahirkan pada tanggal 7 Mei 1994 di TAKALAR, anak ke-9 dari 9 orang bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari (alm,Haeruddin Dg,Nai dengan Jaleha Dg,Tanning. Pada tahun 2000 penulis mulai memasuki pendidikan sekolah dasar, yakni tepatnya di SD Negeri 1 Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dan selesai pada tahun 2006. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP, yakni tepatnya di SMP Negeri 1 Bontorita, dan selesai pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama 2009 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA, yakni tepatnya SMA Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Makassar, yakni tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada jurusan Pendidikan Sosiologi, pada Program Strata Satu (S1). Pada tahun 2016, penulis menyelesaikan studi dengan mengerjakan karya ilmiah yang berjudul **Wisata Pantai Galesong Sebagai Medan Sosial masyarakat Galesong Utara Kabupaten Takalar.**